

**ADAB BERTEMAN DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLLAQ*  
KARYA HAFIDZ HASAN AL MAS'UDI DALAM  
PENCEGAHAN *BULLYING* DI SEKOLAH**

**SKRIPSI**



Oleh:

**HALIZA AYU FATMAWATI**

NIM. 201200301

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Fatmawati Ayu, Haliza.** 2024. *Adab Berteman Dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Azmi Mustaqim M.A.

**Kata Kunci:** Adab Berteman, Kitab *Taisirul Kholaq*, Pencegahan *Bullying*.

Bullying merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi di Indonesia, terlebih dalam lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena kurang adanya pembelajaran atau pemahaman tentang tata krama atau adab dalam hubungan pertemanan, sehingga peserta didik cenderung berteman dengan seseorang secara sembarangan dan hal ini dapat memicu terjadinya konflik seperti bullying. Guna menanggulangi permasalahan tersebut harus memiliki adab berteman yang baik. Setiap individu harus dibekali pemahaman mengenai adab berteman atau bergaul dalam Islam, supaya pertemanan itu memberikan kebaikan bagi dirinya. Salah satunya adalah dengan mempelajari adab berteman yang telah disebutkan dalam kitab karya *Taisirul Kholaq* Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Adab berteman yang sudah dipelajari harus ditanamkan dalam kehidupan sekolah sehingga mampu mencegah terjadinya *bullying*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, dan menjelaskan adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu pada data-data kepustakaan, yaitu mengkaji kitab *Taisirul Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi kemudian di analisis dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).

Penelitian ini menghasilkan (1) adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi meliputi adab pergaulan, persaudaraan, kerukunan, ghibah, adu domba, dan zalim. (2) Relevansi adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafid Hasan Al-Mas'udi dalam pencegahan *bullying* di sekolah, dengan melakukan sebuah pembinaan bagi peserta didik yaitu, pembinaan akhlak terpuji dan pembinaan akhlak tercela. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami bagaimana adab yang seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah, terlebih dalam lingkungan pertemanan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pembinaan akhlak, dapat mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Haliza Ayu Fatmawati  
NIM : 201200301  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Adab Berteman Dalam Kitab *Taisirul Kholaq*  
Dalam Pencegahan *Bullying* Di Sekolah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

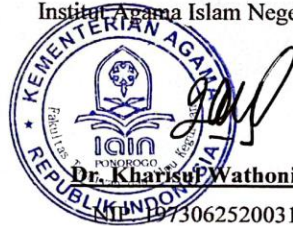
Azmi Mustaqim, M.A.

Ponorogo, 17 Juni 2024

NIP. 199103102023211024

Mengetahui,

Ketua Jurusan pendidikan agama islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisuf Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Haliza Ayu Fatmawati  
NIM : 201200301  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Adab Berteman Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Juni 2024

Ponorogo, Kamis 20 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.

Penguji II : Azmi Mustaqim, M.A

(*gaul*)  
(*Shin*)  
(*Amir*)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haliza Ayu Fatmawati  
NIM : 201200301  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Adab Berteman Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya  
Syekh Hasan Al-Mas'udi d Dalam Pencegahan  
*Bullying* Di Sekolah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan



Haliza Ayu Fatmawati  
NIM. 201200301

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haliza Ayu Fatmawati  
NIM : 201200301  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Adab Berteman Dalam Kitab *TaisiRul KhollaQ* Karya Syekh  
Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Pencegahan *Bullying* Di  
Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat lulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, Rabu 18 Juni 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Haliza Ayu Fatmawati**  
NIM.201200301

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya adab serta budi pekerti (akhlak) dari peserta didik saat ini memprihatinkan, di antaranya cenderung bertutur kata yang kurang baik, saling mengejek antar sesama teman, mengucilkan orang lain, bertingkah laku yang kurang sopan, tidak lagi patuh terhadap orang tua dan guru dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Di era sekarang ini dekadensi moral semakin memprihatinkan, kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan pengetahuan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata belum berdampak pada perubahan perilaku manusia Indonesia. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung “kering”, walaupun mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks, dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif.<sup>2</sup>

Akhlak adalah suatu hal yang sangat penting bagi umat manusia, akhlakul karimah merupakan sifat para Nabi dan Rasul yang harus dipraktikkan atau dicontoh oleh manusia sebagai umat pengikutnya, sebagaimana Rasulullah diutus ke muka bumi ini sebagai suri tauladan bagi umatnya.<sup>3</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>1</sup> I S Rahmawati and A Illa, “Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, 634, <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>.

<sup>2</sup> Kharisul Wathoni, “Internalisasi Pendidikan Karakter...,” *Jurnal Islamika* 15 (2015): 148.

<sup>3</sup> Ahmad Zuhdi, “Dakwah Islamiah Dan Usaha Mengatasi Akhlak Yang Buruk,” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.24>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dalam Islam, akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia akan dinilai dari bagaimana akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan yang lain.<sup>4</sup> Akhlak bersumber dari diri sendiri yang didorong dari jiwa secara spontan. Dorongan tersebut dimiliki seseorang dari nasehat, pelajaran bahkan hal yang ia baca dari seorang guru atau ulama. Oleh karena itu dalam ada beberapa adab yang harus diperhatikan dalam berteman, adab-adab ini terdapat dalam Al-Quran, Hadits Nabi, dan Ulama-ulama Islam.<sup>5</sup>

Sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi bagi peserta didik, akan tetapi sekolah belum bisa menjalankan peran tersebut sebagaimana mestinya, hal ini dibuktikan dengan adanya *bullying* di lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Laporan *bullying* yang dihimpun oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) hingga Agustus 2023 sebanyak 87 kasus, di tahun tersebut juga banyak kasus-kasus yang berkaitan dengan pelanggaran perlindungan anak yaitu, anak korban pemenuhan fasilitas Pendidikan 27 kasus,

<sup>4</sup> Ahmad Tantowi et al., "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-an'am Ayat 151 Pada Era Globalisasi," *Al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 354.

<sup>5</sup> Shofa 'Aliyatunni'mah, Iwan, and Akhmad Affandi, "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 6, no. 2 (2020): 8, [web.syekhnujati.ac.id](http://web.syekhnujati.ac.id).

<sup>6</sup> Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>.



anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik atau psikis 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus.<sup>7</sup>

*Bullying* merupakan tindakan maupun penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki untuk menyakiti orang lain. *Bullying* adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja kepada korban secara berulang-ulang.<sup>8</sup> *Bullying* dapat berupa kontak fisik dan ejekan. Faktor penyebab *bullying* yang paling utama adalah kurangnya akhlak atau adab dalam sebuah pertemanan sehingga dapat menyebabkan *bullying* terjadi. penyebab yang lainnya disebabkan oleh adanya latar belakang siswa di sekolah dan pengaruh media seperti tontonan televisi dan handphone yang menunjukkan adegan perkelahian dan kekerasan yang tidak baik ditonton oleh usia anak sekolah, media menjadi pengaruh yang sangat besar pada tumbuhnya karakter dan sifat sosial emosi peserta didik.<sup>9</sup>

Dampak perilaku *bullying* terhadap peserta didik ialah dapat menjadikan korban merasa takut dan mengasingkan diri dari lingkungan pertemanan dan sebagian besar memilih untuk diam saja karena tindakan *bullying* yang dialaminya sudah dianggap sebagai hal yang biasa tanpa harus ditanggapi dengan serius.<sup>10</sup> Beberapa penelitian menyebut, dampak *bullying* secara psikologis bisa menjadikan peserta didik tidak percaya diri, khawatir dengan

---

<sup>7</sup> Ideliasa, M. & Ichsan, E, A. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/s29ndx349/kpai-catat-ada-sebanyak-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-pada-2023> , diakses 22 Maret 2024

<sup>8</sup> Sabbihisma Maydita Dewantari, Humairah Humairah, and Ahmad Ipawan Kharisma, "Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 723–24, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.

<sup>9</sup> Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir *Bullying* Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1105, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.

<sup>10</sup> Mintasri Hardi, Abdul Kharis, and Nur' Aini, "Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram)," *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 54, <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.

lingkungan sekitar.<sup>11</sup> Korban akan merasa stress yang berlebihan, cemas, serta akan timbul keinginan untuk bunuh diri,<sup>12</sup> menghambat perkembangan peserta didik di sekolah dan takut untuk berinteraksi dengan teman sekelas.<sup>13</sup>

Untuk itu, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan tersebut ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang ber-akhlakul karimah, taat pada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan sebagainya. Di sisi lain, bersamaan dengan perkembangan era globalisasi yang semakin maju, banyak permasalahan demi permasalahan yang dihadapi masyarakat, diantara masalah besar yang dihadapi adalah akhlak.

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari permasalahan sekolah. Pada umumnya orang mengenalnya dengan sebutan seperti pemalakan, pengucilan, penggencatan dan lain-lain. Pengertian *bullying* sendiri memiliki makna luas, mencakup berbagai bentuk kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga menjadikan korban merasa trauma, tertekan, dan tidak berdaya.<sup>14</sup>

Sementara itu, praktik bullying terjadi di tingkat SMA. Salah satu kasus kematian akibat *bullying* adalah kematian Eva Lestari, kematian siswi ini dipicu

---

<sup>11</sup> Desri Oktaviany and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1249, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

<sup>12</sup> Annisya Diannita et al., "Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 299, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.

<sup>13</sup> Erlina Harahap and Nor Mita Ika Saputri, "Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying Di Sma Negeri 1 Barumun," *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 75, <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.68-75>.

<sup>14</sup> *Ibid.*,

karena sering mengalami tekanan fisik dan ejekan dari teman-temannya. Ia selalu diejek sebagai anak orang gila, memang kondisi orangtuanya mengalami kejiwaan. Selain itu ketika dipanggil gurunya untuk maju ke depan, ia kerap kali dijegal kakinya hingga terjatuh.<sup>15</sup>

Permasalahan *bullying* lainnya adalah, praktik *bullying* terjadi pula di tingkat sekolah dasar. Salah satu kasus kematian akibat *bullying* adalah kematian Fifi Kusrini, anak usia tiga belas tahun yang melakukan aksi bunuh diri pada 15 Juli 2015. Kematian siswi sekolah dasar ini dipicu oleh rasa minder dan frustrasi karena sering diejek sebagai anak tukang bubur oleh teman-temannya di sekolahnya.<sup>16</sup>

Permasalahan ini timbul karena kurangnya pengawasan dan kepedulian dari berbagai pihak dalam menghadapi persoalan-persoalan di era globalisasi, baik dari pihak pemerintah, lembaga pendidikan, bahkan keluarga yang berperan paling penting. Penting untuk meminimalisir dan mencegah *bullying* atau perundungan di kalangan peserta didik dan salah satu cara yang harus dilakukan adalah pembelajaran tentang akhlak berteman atau bergaul yang baik di kalangan peserta didik.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dari data KPAI dan kasus *bullying*. Penyebabnya antara lain, kurangnya adab dalam pertemanan latar belakang sosial peserta didik dan pengaruh sosial media.

---

<sup>15</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying* “Menggagas kurikulum anti *bullying* di sekolah” (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), 22.

<sup>16</sup><https://www.liputan6.com/news/read/105426/gara-gara-sering-diejek-vivi-gantung-diri> diakses 16 Juni 2024 Pukul 20:00

<sup>17</sup> Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, “Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 77, <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.

Dampak dari *bullying* sangat fatal sehingga bisa menyebabkan individu yang mengalami kejadian tersebut merasa takut untuk melakukan perlawanan, merasa tidak percaya diri dan suka menutup diri.

Menurut perspektif Islam, tolak ukur pertemanan adalah kesadaran seseorang untuk memilih dan memiliki teman yang baik yang dapat memperkuat keistiqomahannya terhadap agamanya, membawa nasehat dan manfaat, dan dapat menuntun ke arah yang positif, yaitu mencintai dan menghargai teman.<sup>18</sup> Berteman adalah nikmat yang diberikan Allah Swt kepada manusia di dunia ini. Dia memerintahkan kita untuk pandai-pandai memilih teman untuk bergaul dalam kehidupan kita yang tak terbatas ini, karena pengaruh baik dan buruk tergantung dari teman-teman dan sahabat kita, bahkan seringkali kita terbawa dan terpengaruh oleh kebiasaan baik dan buruk mereka.<sup>19</sup>

Sebagai makhluk sosial, hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Menjalin pertemanan adalah hal penting yang harus dilakukan. Pertemanan adalah hubungan antara dua atau lebih orang yang menghabiskan banyak waktu bersama, berinteraksi dalam semua keadaan, dan saling membantu..<sup>20</sup> Pertemanan adalah interaksi yang sukarela; seseorang

---

<sup>18</sup> Hani Ahmad Mukafi, "Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnūjī Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020, 3–4, <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/9653/>.

<sup>19</sup> Dalam Tafsir and Al-misbah D A N Relevansinya Dengan, "Agustiawan Nim. 210315241," 2019, 11–12.

<sup>20</sup> Yesi Kartini, Tyas Martika Anggriana, and Siti Sofiah, "Peningkatan Keterampilan Menjaga Pertemanan Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window" 7, no. 1 (2023): 44.

biasanya suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya, melakukan aktivitas tersebut tanpa tekanan dan tanpa keterpaksaan.<sup>21</sup>

Pertemanan yang positif adalah pertemanan yang dapat menghasilkan energi positif; ini adalah pertemanan yang dapat memberikan dukungan, kasih sayang, dan tidak mementingkan ego.<sup>22</sup> Jika ada komunikasi yang baik antar teman, hubungan pertemanan yang dekat dan mendalam dapat meningkatkan persahabatan.<sup>23</sup> Pertemanan adalah hubungan yang saling bergantung yang saling memahami, menghormati, menerima, dan mendukung satu sama lain.<sup>24</sup> Pertemanan atau persahabatan merupakan interaksi yang saling bergantung antar satu sama lain.<sup>25</sup> Dengan memiliki hubungan pertemanan, seseorang dapat berkomunikasi satu sama lain, bertukar informasi, dan tidak keberatan untuk bercerita tentang masalah mereka.<sup>26</sup>

Untuk itu, penting bagi kita belajar bagaimana cara berteman yang baik secara konteks islam, agar nantinya bisa membawa pengaruh baik bagi diri sendiri dan menghindarkan dari hal-hal yang negatif. Pertemanan yang baik tentu harus diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar bisa membawa kebaikan pada orang di sekitar kita.

---

<sup>21</sup> Fikri Hakim Amrulloh, "Analisis Pertemanan Siswi Kelas I Sd Berdasarkan Perspektif George Caspar Homans," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 1, no. 2 (2022): 139, <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1814>.

<sup>22</sup> Betry Afrin Siska et al., "Konsep Pertemanan Yang Baik Menurut Teori Psikologi Keislaman," *Desember 2*, no. 03 (2023): 320, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa>.

<sup>23</sup> *Ibid*, 43.

<sup>24</sup> Nazli Badrul Aini Ramhani, "Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)," 2022, 37.

<sup>25</sup> Siti Rusidah Syairah Rifa'i, "Relasi Pertemanan Dalam Proses Pembelajaran Di Slb Autisma Bunda Bening Selakshahati, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 4, no. 2 (2022): 67, <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i2.6214>.

<sup>26</sup> Yusari A. Asmarani and Rina Sari Kusuma, "Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Memelihara Pertemanan," *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 1, no. 2 (2019): 65, <https://doi.org/10.32509/jhm.v1i2.829>.

Dalam pertemanan Islam terdapat kitab yang membahas tentang adab berteman, yaitu kitab *Taisirul Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi. *Taysir al-Khollaq* artinya ialah kitab yang memudahkan seseorang melaksanakan akhlaq dan memahami macam-macam akhlaq.<sup>27</sup> Kitab *Taisirul Kholaq* merupakan kitab yang ringkas dan sistematis, sehingga mudah untuk dipahami. Kitab-kitab ini biasanya dibuat untuk siswa yang ingin belajar tentang agama, terutama untuk pemula yang ingin belajar tentang moral. Kitab Hafidz Hasan Al-Mas'udi, "*Taisirul Kholaq*", membahas akhlaq-akhlaq mulia dan tidak mulia secara ringkas dan mudah dipahami.<sup>28</sup>

Di samping itu menurut penulis kitab ini juga menyebutkan beberapa adab berteman, yaitu adab pergaulan, kerukunan, persahabatan dan yang lainnya. Pembahasan adab dalam kitab *taisirul kholaq* menggunakan metode deskriptif yang jelas dan singkat sehingga memudahkan pembaca cepat memahaminya.

Dapat diketahui bahwa berteman dalam Islam adalah menjalin pertemanan dengan yang baik akhlaknya agar berdampak baik pada diri sendiri, selain itu dalam kitab *Taisirul Kholaq* dijelaskan bahwa dalam berteman harus menggunakan adab yang baik agar pertemanan bisa menciptakan suasana yang nyaman dan aman. Jika pembelajaran adab tersebut dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sekolah atau sehari-hari maka lingkungan pertemanan akan terasa damai dan tentram serta tidak ada pertikaian atau *bullying*.

---

<sup>27</sup> Johan Indrus Tofaynudin and Tasya Amalia, "Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Kitab Taysir Al- Khollaq Fi ' Ilmi Al -Akhlaq Karya Al-Imam Hafidz Hasan Al- Mas ' Udi'" 4 (2024): 10315.

<sup>28</sup> Alivia Shabrina, Al-Irsyadiyah Al-Irsyadiyah, and Erpin Harahap, "Peran Pendidik Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Kitab Taisirul Khollaq (Studi Karya Imam Hasan Al-Mas' Udi)," *JEIS: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 11.

Bahwa fenomena *Bullying* merupakan isu penting yang bisa dicegah melalui pemahaman konsep Adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi, karena pentingnya mencegah fenomena *Bullying* tersebut, maka peneliti mengambil judul “**Adab Berteman dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi dalam Pencegahan *Bullying* di Sekolah**”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi.
2. Adab berteman dalam kitab “*Taisirul Kholaq*” dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana adab berteman yang terkandung dalam kitab “*Taisirul Kholaq*”?
2. Bagaimana adab berteman dalam kitab “*Taisirul Kholaq*” dalam pencegahan *bullying* di sekolah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi.
2. Untuk mengetahui adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah tujuan penelitian tercapai dengan baik, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, berupa pengetahuan tentang adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi.
- b. Menambah referensi untuk sumber bacaan tentang pencegahan perilaku *bullying* berbasis kitab kuning dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Perpustakaan IAIN Ponorogo.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pertemanan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta khazanah ilmu pengetahuan tentang adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi.



- c. Bagi Lembaga, dapat dijadikan sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di IAIN Ponorogo.

#### **F. Batasan Istilah**

Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi sebagai tokoh yang mengarang kitab *Taisirul Kholaq* yang di dalamnya membahas adab dalam kehidupan sehari-hari yang dimuat dalam tiga puluh satu bab. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi hanya membahas seputar adab berteman menurut Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq*.

#### **G. Telaah Penelitian Terdahulu**

Agar dapat menjelaskan persoalan dan mencapai tujuan di atas, maka perlu dilakukan telaah penelitian terdahulu guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta mendapatkan hasil penelitian sebagaimana yang diharapkan. Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur dan karya ilmiah, khususnya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sampai saat ini peneliti belum menemukan satupun karya ilmiah yang membahas tentang adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al Mas'udi dalam pencegahan bullying di sekolah secara khusus. Akan tetapi, kajian yang berbicara tentang pertemanan secara umum itu sudah ditemukan dalam beberapa karya, diantaranya:

Ahmad Soleh pernah menulis dengan judul Etika Guru dan Siswa untuk Membangun Hubungan Interpersonal dalam Pendidikan (Telaah Kitab *Taisirul*

*Khalaq*), di dalam temuan penelitian tersebut bahwa hubungan interpersonal dalam kitab *Taisirul Kholaq* sebagai berikut: 1. Bila seorang guru mempunyai perilaku yang baik, maka para siswanya akan mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Oleh karena itu seorang guru harus beretika dalam berhubungan interpersonal dengan siswanya. di antara etika yang terdapat di kitab *taisiru khollaq* yang perlu dipegang teguh oleh guru dalam berinteraksi di proses pendidikan adalah; a. Menunjukkan sikap bertaqwa dan ramah, harus sabar dan berwibawa, bersikap kasih sayang, Selalu memberi nasehat dan bimbingan kearah kebaikan dan Tidak memberi paksaan kepada siswa. 2. Para siswa harus beretika dalam menuntut ilmu. Etika siswa untuk membangun hubungan interpersonal yang harmonis dalam proses pembelajaran yang dijelaskan di dalam kitab *taisirul khollaq* itu dibagi menjadi 3 kategori, a. etika siswa terhadap dirinya sendiri, b. etika siswa terhadap gurunya dan c. etika siswa terhadap teman sejawatnya.<sup>29</sup> Penelitian tersebut juga membahas tentang kitab *Taisirul Kholaq*, antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Ahmad Soleh dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut membahas tentang hubungan interpersonal, sedangkan peneliti membahas tentang adab berteman.

Hani Ahmad Mukafi pernah menulis dengan judul Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut Al-syaikh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*, di dalam temuan penelitian tersebut bahwa Konsep pertemanan dalam kitab

---

<sup>29</sup> A Sholeh, "Etika Guru Dan Siswa Untuk Membangun Hubungan Interpersonal Dalam Pendidikan (Telaah Kitab Taisirul Khalaq)," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 6, no. 2 (2022): 292, <http://repository.uin-malang.ac.id/10692/7/10692.pdf>.

*Ta'lim Al-Muta'alim* karya Syaikh Al Zarnuji , meliputi memilih teman yang tekun, memilih teman yang wira'i, hendaklah berteman dengan orang yang jujur, hendaklah berteman dengan orang-orang yang mudah memahami masalah, hendaklah menjauhi dari masalah, hindari berteman dengan pengangguran, hindari berteman dengan orang yang banyak bicara, hindari berteman dengan orang yang suka mengacau, hindari berteman dengan orang yang gemar berfitnah.<sup>30</sup> Penelitian tersebut juga membahas tentang urgensi pertemanan, antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Hani Ahmad Mukafi dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti perbedaannya adalah kitab yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Syaikh Al Zarnuji, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Taisirul Kholaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al-mas'udi.

Muchammad Miftachur Rachman pernah menulis dengan judul Implementasi Nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Perilaku Santri Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023, di dalam temuan penelitian tersebut bahwa implementasi nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Salah satu dampaknya yakni dengan meningkatnya perilaku positif dan berkurangnya perilaku negatif dalam perilaku keseharian santri di pondok pesantren. Dalam kesimpulannya, implementasi nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* dapat ikut mempengaruhi perilaku dan kebiasaan santri dalam

---

<sup>30</sup> Hani Ahmad Mukafi, "Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnūjī Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 2020), 93.

kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Penelitian tersebut juga membahas tentang kitab *Taisirul Kholaq*, antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Miftachur Rachman dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut nilai-nilai akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, sedangkan peneliti membahas tentang adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

Novita Putri Arifiana menulis penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas‘udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah”, temuan dalam penelitian tersebut, bahwasanya mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan menerapkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kitab *Taisirul Kholaq* terdapat beberapa bab yang membahas atau berkaitan dengan pembelajaran atau materi yang ada di mata Pelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dapat dijadikan acuan sebagai bahan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Aspek-aspek yang terkandung dalam kitab *Taisirul Kholaq* yang digunakan sebagai sumber belajar sebagai berikut: akhlak kepada Allah Swt. adab guru dan murid, akhlak kepada diri sendiri dan orang lain: hubungan anak dan orang tua, adab bertetangga, adab pergaulan. Adab sehari-hari yaitu adab dalam majlis Ilmu, adab makan, minum dan tidur, adab dalam masjid dan

---

<sup>31</sup> Muchammad Miftachur Rachman, “Implementasi Nilai-nilai Kitab *Taisirul Kholaq* Terhadap Perilaku Santri Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kyai Abdan Tahun Pembelajaran 2022/2023” (Tesis, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi, Jombang, 2023), 77.

kebersihan. Akhlak terpuji: jujur, amanah, dermawan, rendah hati dan adil dan tercela: hasud dan sombong.<sup>32</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* yang direlevansikan terhadap pendidikan madrasah ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini membahas adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* yang direlevansikan dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

Muhammad Yunus Yazid menulis Penelitian yang berjudul “ Akhlak Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas“udi”. Hasil dari penelitian di atas bahwasanya akhlak pendidik dan peserta didik dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas“udi dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: a. Akhlak pendidik dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas“udi yaitu taqwa, ramah, sabar, berwibawa, penyayang, memberi nasihat yang baik, tidak memaksa kemampuan murid. b. Akhlak peserta didik dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas“udi terbagi menjadi tiga, yaitu akhlak peserta didik terhadap diri sendiri, akhlak peserta didik terhadap guru, dan akhlak peserta didik terhadap teman. Akhlak peserta didik terhadap diri sendiri yaitu: tidak ujub, tawadlu, jujur, tenang, berwibawa, Jujur dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Akhlak peserta didik terhadap guru yaitu: meyakini bahwa kemuliaan guru lebih besar daripada kemuliaan orang tua, tunduk di hadapan guru, dokter

---

<sup>32</sup> Nofita Putri Arifiana, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Kholaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas“udi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah” (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2022), 39–40.

yang ahli, karena sikap tunduknya terhadap guru adalah sebuah kekuatan dan kemuliaan, duduk dengan sopan, tidak bergurau, tidak mengunggulkan guru satu sama lain. Akhlak peserta didik terhadap teman yaitu: menghormati teman, tidak menghina, tidak sombong dan tidak meremehkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti peneliti adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas akhlak pendidik dan peserta didik yang tercantum dalam kitab *Taisirul Kholaq*. Sedangkan penelitian ini membahas adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kajian pustaka merupakan telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Kajian pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai macam sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melaksanakan deduksi dari pengetahuan yang telah ada,

sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan atau sebagai dasar pemecahan masalah.<sup>33</sup>

Dalam meneliti konsep adab pergaulan dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam pencegahan *bullying* di sekolah ini, penulis memilih menggunakan metode penelitian pustaka. Sumber pustaka untuk bahan kajian, dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, manuskrip, film, konten media sosial, *novel*, makalah, prosiding, antologi, terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus ditelaah secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan-gagasan dan proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.<sup>34</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian di kajian pustaka dapat berupa jurnal penelitian, tesis, skripsi, disertasi, laporan penelitian, buku teks, manuskrip, film, konten media sosial, *novel*, makalah, prosiding, antologi, dan terbitan resmi pemerintah atau organisasi lainnya.<sup>35</sup>

Sumber data disini berasal dari literatur-literatur kepustakaan yang terkait dengan konsep adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Syekh Hafidz Hasan Al Mas'udi dan relevansinya dengan pencegahan *bullying* di sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sumber data disini dibagi menjadi dua macam sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

<sup>34</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2018), 1–2.

<sup>35</sup> *Ibid*, 51

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data langsung pada subjek informasi yang akan dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab “*Taisirul Kholaq*”. Dalam kitab *Taisirul Kholaq*, penulis mengutip beberapa bab yaitu, adab pergaulan, kerukunan, persaudaraan, ghibah, adu domba dan zalim.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang mendukung penjelasan dari data primer yang akan menjadi penelitian. Data sekunder tersebut bisa berwujud buku, jurnal dan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas‘udi dalam pencegahan *bullying* di sekolah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>36</sup> Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, dan agenda. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka data-data yang digunakan dan diperlukan

---

<sup>36</sup> Bachtiar.S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pndidikan*, No. 1 Vol. 10 (2010): 54.



sebagai bahan penelitian bersumber dari buku-buku, jurnal, tulisan-tulisan tertentu dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali semua data yang terkumpul.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun data dan mensistematiskan data yang sudah diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah ada.
- c. *Penemuan hasil penelitian*, yaitu dari hasil pengorganisasian data kemudian dilakukan analisis lanjut sehingga memperoleh kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.<sup>37</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selayaknya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari analisis buku-buku, dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka sebagaimana telah disinggung di atas bahwa teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Sementara itu dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Pelopor analisis isi adalah *Harold D. Lasswell*, yang mempelopori

---

<sup>37</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165

teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.<sup>38</sup>

Analisis isi juga memiliki prosedur yang spesifik, yang agak berbeda dengan metode penelitian lainnya. Beberapa prosedur analisis isi yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan Masalah: Analisis isi dimulai dengan rumusan masalah penelitian yang spesifik.
- b. Pemilihan Media (Sumber Data): peneliti harus menentukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Suatu observasi yang mendalam terhadap perpustakaan akan membantu penentuan sumber data yang relevan.
- c. Definisi Operasional: definisi operasional ini berkaitan dengan unit analisis dilakukan berdasarkan topik atau masalah riset yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Pelatihan Penyusunan Kode dan Mengecek Reliabilitas: penyusunan kode dilakukan untuk mengenali ciri-ciri utama kategori. Idealnya, dua atau lebih coder sebaiknya meneliti secara terpisah dan reliabilitasnya dicek dengan cara membandingkan satu demi satu kategori.

Upaya tersebut bila diterapkan dalam penelitian ini, maka akan menghasilkan sebuah bentuk pengolahan yang berusaha untuk mengadakan:

---

<sup>38</sup> Fitri Na'imah, "Analisis Materi Kitab Al Balghoh Al Waadliyah," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), 7.

- a. Klasifikasi terhadap sampel materi kedalam beberapa bagian.
- b. Mendasarkan kepada teori yang telah dibangun untuk kemudian dijadikan kriteria dalam mengklasifikasikannya.
- c. Berikutnya menggunakan data analisis dari data kualitatif dalam menyusun suatu komponen analisis.

Kemudian, untuk menarik kesimpulan pada setiap akhir analisa, terdapat dua metode, yaitu:

- a. Metode induktif, yaitu metode berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kedalam hal yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari sebuah masalah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan menuju yang bersifat khusus.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deduktif yang berangkat dari permasalahan yang bersifat umum, kemudian ditarik menuju kesimpulan bersifat khusus.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti mengungkapkan alur bahasan. Alur pembahasan adalah tahapan atau rangkaian yang digunakan untuk memperjelas cara pembahasan analisis dan penggunaan teori penelitian. Alur pembahasan tersebut dituangkan dalam bentuk narasi.

---

<sup>39</sup> Winarno Surahmaad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik (Bandung: Angkasa, 1978) 139.

Bab 1, berisi pendahuluan untuk memberikan gambaran secara umum yang berhubungan dengan tulisan ini. Nantinya diharapkan pembaca dapat memahami latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi penjelasan tentang penjelasan adab, pertemanan, dan *bullying*.

Bab III, berisi biografi, riwayat hidup karya dan mendeskripsikan tentang adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq*.

Bab IV, berisi adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Pencegahan *Bullying* di Sekolah.

Bab V, berisi penutup, berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil intisari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Adab Berteman

###### a. Pengertian Adab

Adab menurut bahasa adalah kesopanan, kehalusan, akhlak atau bisa juga sopan santun dan dalam kosa-kata bahasa Arab, kata Adab berasal dari tashrifan (*adaba-ya'dubu*) yang berarti mengundang atau mengajak. Dinamakan adab karena ia mengajak manusia kepada perbuatan terpuji dan mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar.<sup>40</sup> Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya Menurut syekh Muhammad AnNaquib Al-attas, adab adalah ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan, Sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam Islam ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi.<sup>41</sup>

Dalam kamus Al-Munjid dan Al Kautsar, adab dikaitkan dengan akhlak yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu akhlaqu bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti “perangai” yang terbentuk melalui suatu

---

<sup>40</sup> Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, “Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak,” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 82, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.

<sup>41</sup> Piki Alamsyah, Wiwinda, and Adi Saputra, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X Di MA Pancasila Kota Bengkulu,” *Islam Education Journal* 5, no. 1 (2024): 90.

keyakinan atau ajaran tertentu.<sup>42</sup> Sedangkan, dalam bahasa Yunani adab disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang artinya kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>43</sup> Adab sebagai penentu nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk menentukan baik buruknya walaupun secara istilah masing-masing memiliki makna yang tidak sama jika dipandang dari sudut penentuan baik dan buruk.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa adab adalah kebiasaan, etika, sopan santun dan tingkah laku yang mempunyai nilai yang baik dari agama Islam, berasal dari ajaran-ajarannya dan perintah-perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai pribadi yang baik dan menjauhkan diri dari keburukan sehingga menjadi manusia yang mulia.

#### **b. Kedudukan Adab dalam Islam**

Adab adalah menggunakan sesuatu yang terpuji berupa ucapan dan perbuatan atau yang terkenal dengan sebutan *Al-Akhlaq Al-Karimah*. Dalam Islam, masalah adab dan akhlak mendapat perhatian serius yang tidak didapatkan pada tatanan mana pun. Hal ini dikarenakan syariat Islam adalah kumpulan dari aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Ini semua tidak bisa dipisah-pisahkan. Manakala seseorang mengesampingkan salah satu dari perkara tersebut, misalnya akhlak, maka akan

---

<sup>42</sup> Mambaul Ngadhimah and Kesmi Susirah, "Kontribusi Nilai Ikhlas Dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah," *Al-Izzah* Vol 12, no. 1 (2017): 74–93.

<sup>43</sup> Fauseh, F. "Adab Murid Terhadap Guru dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ary." *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah* 7, no 1 (2022): 69.

<sup>44</sup> Ulil Amri Syafri and Akhmad Alim, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pendidikan Adab Dalam Proses Pembelajaran Daring" 6, no. 4 (2023): 106, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.771>.Adab.

terjadi ketimpangan dalam perkara dunia dan akhiratnya. Satu sama lainnya ada keterkaitan sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu ,alaihi wa sallam* berikut.

*“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berbuat baik terhadap tetangganya.” (HR. Muslim, Bab Al-Hatstsu“ala Ikramil Jaar wadh Dhaif).*

Di sini terlihat jelas bagaimana kaitan antara akidah dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, Nabi *Saw* menafikan keimanan orang yang tidak menjaga amanah dan janjinya.

*“Tidak ada iman bagi orang yang tidak menjaga amanah dan tidak ada agama bagi orang yang tidak menjaga janjinya.” (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban. Dishahihkan oleh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami” no. 7179).*

Bahkan suatu ibadah tidak ada nilainya manakala adab dan akhlak tidak dijaga. Nabi *Shallallahu ,alaihi wa sallam* bersabda (yang artinya) sebagai berikut.

*“Barangsiapa tidak meninggalkan ucapan dusta dan perbuatan dusta maka Allah tidak butuh dengan (amalan) meninggalkan makan dan minumnya (puasa).” (HR. Al-Bukhari no. 1903).*

Allah *Sw*t telah menjelaskan bahwa adab memiliki pengaruh yang besar untuk mendatangkan kecintaan dari manusia, sebagaimana firman-Nya berikut.

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.” (Ali 'Imran: 159)*

Asy-Syaikh *As-Sa'di rahimahullahu* menerangkan, “Akhlak yang baik dari seorang pemuka (tokoh) agama menjadikan manusia tertarik masuk ke dalam agama Allah *Sw*t dan menjadikan mereka senang dengan agama-Nya. Di samping itu, pelakunya akan mendapat pujian dan pahala yang khusus. (Sebaliknya) akhlak

yang jelek dari seorang tokoh agama menyebabkan orang lari dari agama dan benci kepadanya, di samping bagi pelakunya mendapat celaan dan hukuman yang khusus. Inilah Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, seorang yang ma’<sup>45</sup>shum (terjaga dari kesalahan). Allah Subhanahu wa Ta’ala mengatakan kepadanya apa yang Allah Swt katakan (pada ayat ini). Bagaimana dengan selainnya? Bukanka hal yang paling harus dan perkara terpenting adalah seseorang meniru akhlaknya yang mulia, bergaul dengan manusia dengan apa yang Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* contohkan berupa sifat lemah lembut, akhlak yang baik dan menjadikan hati manusia suka? Ini dalam rangka melaksanakan perintah Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dan menarik para hamba ke dalam agama-Nya.”<sup>45</sup>

### **c. Pendidikan Akhlak Dimulai Sejak Dini**

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak yang tercela dan perangai yang buruk.

Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Tentang ini Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian

---

<sup>45</sup> Hanafi, “Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam,” *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 71–72.



terhadap perkara akhlakunya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.

Rasulullah Saw telah mencontohkan kepada para pendidik perihal menanamkan kebiasaan yang baik semenjak kecil. Umar bin Abi Salamah radhiyallahu „,anhu berkata:

*“Aku adalah seorang bocah di bawah asuhan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan pada saat makan bersama tanganku berpindah-pindah ke sana dan ke sini, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepadaku, „Wahai anak muda, bacalah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu serta makanlah dari apa yang dekat denganmu.” Maka semenjak itu begitulah cara makanku selalu.” (HR. Bukhari dan Ahmad)*

Dengan pendidikan akhlak yang baik ini, seorang anak akan menyongsong masa depannya yang cerah, di dunia dan di akhirat. Kebutuhan terhadap pendidikan akhlak sangatlah urgen sekali karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak masa awal pertumbuhan anak, pendidikan akhlak wajib mendapat perhatian yang serius dari setiap orang tua dan pendidik.

Sebagian besar manusia yang menyimpang akhlakunya tidak lain disebabkan pendidikan yang salah di masa kecilnya. Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata:

*“Akhlak-akhlak yang buruk ini akan menjadi sifat dan kepribadian yang tetap bagi sang anak. Sehingga, seandainya ia berupaya keras untuk menghindarinya, niscaya suatu ketika ia akan terjatuh lagi pada akhlak-akhlak buruk tersebut. Oleh karena itu, engkau dapati sebagian besar manusia menyimpang akhlakunya, dan hal itu tidak lain disebabkan oleh pendidikan yang ia tumbuh berkembang di atasnya.”*

Meskipun tidak mustahil, akan tetapi sangat sulit merubah akhlak buruk yang telah tertanam sejak kecil. Oleh karena itu, pembiasaan akhlak yang baik dan

penghindaran akhlak yang buruk harus dimulai sejak usia dini. Majelis-majelis lahwu (hiburan yang mengandung kesia-siaan), mendengarkan hal-hal yang kotor, dan kata-kata yang buruk. Karena, jika perkara-perkara tersebut sampai tersangkut pada pendengarannya, maka menjadi sulit sekali baginya untuk meninggalkannya ketika ia sudah besar, juga sangat sulit bagi walinya untuk menyelamatkan anak tersebut dari kebiasaan-kebiasaan buruknya. Karena, merubah kebiasaan adalah suatu perkara yang paling sulit, pemilik kebiasaan tersebut harus mendatangkan tabiat (karakter) kedua, padahal keluar dari kendali karakter adalah sangat sulit sekali.<sup>46</sup>

## 2. Adab Berteman dalam Islam

Dalam Islam, akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia akan dinilai dari bagaimana akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungan yang lain. Akhlak bersumber dari diri sendiri yang didorong dari jiwa secara spontan. Dorongan tersebut dimiliki seseorang dari nasehat, pelajaran bahkan hal yang ia baca dari seorang guru atau ulama. Oleh karena itu dalam ada beberapa adab yang harus diperhatikan dalam berteman, adab-adab ini terdapat dalam Al-Quran, Hadits Nabi, dan Ulama-ulama Islam.<sup>47</sup>

Dalam bab “Adab Berteman” kitab *Hidayatus Shalikin*, berisi sebuah pemikiran beliau yang dapat menjadi pedoman dalam interaksi sosial. Berikut adalah pendapat Syaikh Abdus Shamad:

---

<sup>46</sup> Ibrahim Bafadhol, “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM, no. 12 (2017): 19.

<sup>47</sup> Siti Maisah, “Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 155, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6317>.

*“Al-Qamah Al-Atharidi berwasiat kepada anaknya “Wahai anakku, bila engkau berteman pilihlah teman yang bila engkau berkhidmat kepadanya akan menghargaimu. Jika engkau berteman kepadanya akan memperbaiki. Jika engkau membutuhkan biaya dia akan mebiayaimu. Temanilah orang yang bila engkau mengulurkan tangan untuk kebaikan, dia akan memberikan bantuan. Jadi prinsip persahabatan kita mesti memberi kepada teman tanpa mengharapkan balasan, tapi ikhlas untuk Allah. Apabila engkau memberikan kebajikan kepadanya ia akan membalas. Bila ia melihat kebaikanmu, ia akan mengenang. Jika melihat kejelekanmu, ia akan menutupi. Bila engkau berkata ia akan membenarkan. Jika engkau memerintah dia akan taat. Bila engkau berselisih tentang sesuatu, ia akan mendahulukanmu.”*

Adab pertemanan dalam pemikiran Syaikh Abdus Shamad itu menunjukkan bahwa sesama manusia tidaklah diperkenankan untuk saling menyakiti, Mendahulukan teman dengan memberi harta, sekalipun kita sangat membutuhkan, Memberikan pertolongan secepat mungkin kepada teman untuk mencapai tujuannya, sekalipun teman tidak minta tolong, menutup rahasia dan menutup aib teman, bila ada orang yang mengatakan aib temannya, jangan didengar, Apabila mendengar orang memuji teman atau mendengar sesuatu yang menyenangkannya, sampaikanlah hal itu kepadanya, Apabila si teman memberi kabar, dengarkanlah dengan sungguh-sungguh, jangan suka berdebat, panggilah nama temanmu dengan nama kesenangannya , apabila teman berbuat baik, bersyukurlah dan berterima kasih kepadanya, melarang orang yang mencela teman yang tidak ada (ghibah) dan memberi nasihat kepada teman dengan lemah lembut.<sup>48</sup>

Adab berteman dalam perspektif kitab *mitra sejati* adalah dalam berteman atau ketika sedang kumpul dengan teman haruslah mempunyai adab atau aturan-aturan dalam berteman. Berikut ini adab-adab dalam berteman adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Arafah Pramasto, “Idealisme Sosial Kemasyarakatan Dalam Kitab Hidayatus Shalikin Karangan Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani ,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 1 (2020): 9, <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i1>.

saling tolong menolong dengan sahabat atau teman dengan segera melaksanakannya, dapat menyembunyikan segala rahasia teman atau sahabat dari orang lain, senantiasa menutup-nutupi aib teman atau sahabat, lebih baik diam ketika ada orang yang berusaha menjelekkan temannya, senantiasa menjadi pendengar yang baik dan setia serta senantiasa dapat memberikan solusi atas apa yang ia ceritakan dan memberikan nasehat-nasehat dengan ucapan yang lembut dan tidak menyinggung atau membuatnya marah.<sup>49</sup>

### **3. Pertemanan**

#### **a. Definisi pertemanan**

Secara umum, pertemanan digambarkan sebagai dua orang atau lebih yang kerap kali menghabiskan waktu bersama. Secara lebih mendalam, hubungan pertemanan disebut sebagai hubungan persahabatan. Sahabat adalah sekumpulan kawan yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki keakraban atau intimasi.<sup>50</sup> Pertemanan atau persahabatan merupakan keadaan saling tergantung antara dua orang atau lebih dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk memenuhi sosio-emosional individu yang didalamnya terdapat berbagai tipe dan tingkat keakraban, afeksi, dan saling mendorong. Pertemanan merupakan interaksi terus menerus dari waktu ke waktu antara dua individu yang saling mengenal.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Khoirun Nisa, Habibah. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Akhlak Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kuripan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan", (Tesis. IAIN Kudus, 2021), 86.

<sup>50</sup> Zein Kholishotul Maghfiroh, Vivi Ratnawati, and Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri, "Kecemburuan Sosial Sebagai Stressor Mahasiswa Dalam Menjalani Hubungan Pertemanan," 2022, 499.

<sup>51</sup> *Ibid.*, 29.

Persahabatan bersifat sukarela karena persahabatan bukanlah hubungan yang wajib atau hubungan yang ditentukan. Sementara hubungan non sukarela seperti hubungan saudara mungkin bersifat timbal balik dan secara emosi erat, pengalaman hubungan sukarela sendiri sedikit bersifat lebih lemah dan tidak stabil. Karena keluarga dan hukum tidak menentukan persahabatan, ia lebih rentan untuk diganggu daripada hubungan non sukarela. Tanpa kesamaan tujuan dan komitmen selama pembentukan dan pemeliharannya, persahabatan jelas cenderung berakhir.<sup>52</sup>

#### **b. Relasi pertemanan**

Relasi pertemanan mempunyai maksud dan tujuan tersendiri yaitu terjadinya hubungan antara dua individu atau lebih dan kelompok-kelompok dengan individu. Relasi pertemanan merupakan bagian yang tak bisa terlepas dari dunia remaja. Hal ini menjadi sifat khas dari remaja yang selalu berada dalam pencairan jati diri. Sehingga remaja akan mengalami berbagai macam peralihan. Lingkungan pertemanan bagi peserta didik di lingkungan sekolah memiliki perannya tersendiri. Dukungan-dukungan dengan melalui sikap saling perhatian antar sesama, saling memberikan nasihat dan masukan jika mahasiswa mendapat masalah, berkeluh kesah dan saling mengadu jika mempunyai masalah. Relasi pertemanan memberikan dampak tersendiri bagi setiap individunya.<sup>53</sup>

Dalam suatu permasalahan terdapat suatu dampak timbal balik yaitu dampak positif dan negatif, seperti halnya dengan asertif ini yang memiliki kedua dampak

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 40-41

<sup>53</sup> Joyner Christina Webyanestefien Anthony and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Remaja Dalam Konteks Misiologi," *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 10–18, <https://doi.org/10.55967/jlee.v1i1.8>.

tersebut. Dampak positif relasi pertemanan: a) Mendorong penemuan baru. Relasi pertemanan dapat menghasilkan penemuan baru (discovery) yang dapat membantu pekerjaan. Dari penemuan tersebut akan nada pengetahuan yang akan kita ambil. b) Peran nilai norma sosial terjaga. Melalui hubungan sosial, anggota masyarakat dapat mensosialisasikan nilai dan norma social. c) Terbentuk solidaritas. Melalui adanya hubungan sosial maka mahasiswa dapat berinteraksi. d) Terbentuk keteraturan. Melalui adanya hubungan sosial yang baik antar sesama, sehingga dapat menciptakan keadaan yang harmonis. e) Kerjasama. Relasi pertemanan dapat membentuk kerjasama dalam menyelesaikan masalah kampus untuk mencapai tujuan bersama. Dampak negatif relasi pertemanan: a) Muncul solidaritas berlebihan. Melalui adanya solidaritas yang berlebihan pada suatu kelompoknya yang akan menganggap kelompoknya paling unggul. b) Tercipta kelompok-kelompok majemuk. Terciptanya kelompok yang memiliki perbedaan secara horizontal, seperti nilai dan norma. c) Memicu konflik antar teman. Pertentangan antar individu/kelompok, yang diikuti ancaman atau kekerasan dalam mencapai keinginan yang disebabkan perbedaan pendapat.<sup>54</sup>

#### **4. Bullying**

##### **a. Definisi Bullying**

Perundungan atau *bullying* adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti secara fisik verbal, psikologis oleh seseorang terhadap seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang yang merasa

---

<sup>54</sup> Nur Afiah and Fitriani Nengsi, "Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif Pada Mahasiswa IAIN Parepare," *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 4, no. 2 (2022): 88–89, <https://doi.org/10.35905/ijic.v2i1.3439>.

tidak berdaya.<sup>55</sup> Kasus *bullying* marak terjadi di Indonesia. *Bullying* merupakan bentuk agresi dimana satu atau lebih anak-anak bermaksud untuk menyakiti atau mengganggu anak lain yang dianggap tidak mampu membela diri. Contohnya saja kasus perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang notabene merupakan lingkungan yang aman bagi peserta didik. Aksi *bullying* ini merugikan korban hingga mempengaruhi psikisnya.<sup>56</sup>

Menurut pendapat *Barbara Coloroso*: “*Bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak.<sup>57</sup> *Rigby* menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut psikolog *Andrew Mellor*, *bullying* adalah “Pengalaman yang terjadi ketika seseorang merasa teraniaya oleh tindakan orang lain dan ia takut

---

<sup>55</sup> Fadillah, Astuti Nur. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Aksi Perundungan." *Jurnal Bel* 5.no 1 (2019): 88.

<sup>56</sup> Andi Risfan Rizaldi M Hidayat, Aulia, Firmansyah, “Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Kabupaten Takalar” 2, no. 2 (2022): 57.

<sup>57</sup> Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus *bullying* di sekolah. Published online.

<sup>58</sup> Imas Masitoh et al., “Psikologi Sosial Dalam Pendidikan Perilaku *Bullying* Antar Siswa Dan Interaksi Sosial Dinamika Sosial,” *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

apabila perilaku buruk tersebut akan terjadi lagi sedangkan korban merasa tidak berdaya untuk mencegahnya. *Bullying* tidak lepas dari adanya kesenjangan power atau kekuatan antara korban dan pelaku serta diikuti pola repetisi (pengulangan perilaku). Menurut *Smith* dan *Thompson* *bully* diartikan sebagai “Seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Tingkah laku *bullying* yang dimaksudkan termasuk tindakan yang bersifat mengejek, penyisihan sosial, dan memukul”.<sup>59</sup>

#### **b. Macam-macam *Bullying***

*Bullying* merupakan masalah serius yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan mental, emosional, dan akademik korban, serta dapat merusak iklim pendidikan yang aman dan inklusif.<sup>60</sup> Fenomena *bullying* mencakup berbagai bentuk, seperti:

- 1) *Bullying* Verbal: Penghinaan, ejekan, komentar merendahkan, atau ancaman yang dilontarkan secara lisan dengan tujuan melukai perasaan korban. Verbal *bullying* merupakan jenis kasus *bullying* yang paling mudah ditemukan fenomenanya di sekitar kita. Bentuk verbal *bullying* bisa beragam, seperti memanggil nama panggilan yang tidak pantas, menghina, merayu, mengancam, dan menggoda. Jenis perundungan ini bisa terjadi secara langsung, melalui media sosial, pesan teks, atau bentuk komunikasi elektronik lainnya.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup>Nunuk Sulisrudatin, “Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi),” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5, no. 2 (2014): 60–61, <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>.

<sup>60</sup>Muh Ibnu Sholeh. "Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Program Anti-Bullying Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Manar* 1. no 2 (2023): 65.

<sup>61</sup>Farsya Salsabila Adriyanti et al., “Pandangan Mahasiswa Terhadap *Bullying* Di Sekolah Dan Kaitannya Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (2014): 44–45, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.



- 2) *Bullying Fisik*: Penganiayaan fisik seperti pukulan, tendangan, atau tindakan kekerasan lainnya yang menyebabkan rasa sakit atau cedera pada korban. Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.<sup>62</sup>
- 3) *Bullying Relasional*: Mengisolasi, mengucilkan, atau menyebarkan gosip atau informasi palsu tentang korban untuk merusak reputasinya atau memutuskan hubungan sosialnya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan.<sup>63</sup>
- 4) *Bullying Cyber*: Cyberbullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain melalui pesan teks, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan. *Cyberbullying* adalah perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang. Tindakan ini kerap kali menyebabkan korban tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental.<sup>64</sup>
- 5) *Bullying Seksual*: Perilaku yang merendahkan secara seksual, termasuk komentar, sentuhan, atau pelecehan verbal atau fisik yang berkaitan dengan

---

<sup>62</sup> Cut Assyiatir Radhiah. Hubungan Antara Bullying Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa SMP Korban Bullying di Kota Sabang. (Tesis, UIN AR-RANIRY, 2020), 10-11.

<sup>63</sup> Himmah, Elok Rofiqotul, et al. "Analisis Teoritis Kasus Bullying: Telaah Kontrol Emosi Mari Dandy Dengan Pendekatan Teori Pengendalian Diri Hurlock." *Jurnal Umu Sosial, Humaniora dan Seni* 1. no 2 (2023): 307.

<sup>64</sup> Shobabiya Mahasri et al., "Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. Februari (2024): 125.

isu seksualitas. Kekerasan seksual tentu meninggalkan pengaruh dan trauma pada korbannya. Hal ini juga akan mempengaruhi psikologis korban dan akan berdampak besar di sepanjang hidup korban. Pada remaja, selain mengalami trauma fisik, mereka juga mengalami trauma psikis dan terganggu proses perkembangannya, khususnya perkembangan psikososial.<sup>65</sup>

- 6) *Body Shaming*: *Body shaming* adalah istilah populer untuk jenis interaksi sosial negatif yang sering terjadi di media sosial, *body shaming* dianggap sebagai tindakan yang tidak diulangi di mana seseorang mengungkapkan pendapat/komentar yang tidak diminta, sebagian besar negatif tentang tubuh korban, tanpa harus bermaksud menyakitinya. *Body shaming* dapat berupa nasihat yang bermaksud baik hingga hinaan yang jahat dan dapat terjadi secara verbal dan nonverbal.<sup>66</sup>

### c. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* di Lingkungan Sekolah

Suatu peristiwa yang terjadi semua pasti ada faktor yang mempengaruhinya sehingga muncullah suatu peristiwa/kejadian. Begitu pula dengan bullying, pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga muncullah perilaku bullying di sekolah. Beberapa faktor penyebab terjadinya bullying di lingkungan pendidikan sekolah yaitu:

---

<sup>65</sup> Dwi Puspasari et al., "Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Dan Bullying Di Sekolah," *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 41 (2022): <https://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/11403>.

<sup>66</sup> Afina Afiyati Khairun et al., "Penyuluhan Body Shaming Di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar," *Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 1 (2023): 5, <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>.

## 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Sudah seharusnya orang tua memberikan dukungan terbaik dalam mendidik anaknya sehingga wawasan ilmu pengetahuan anak tersebut akan semakin luas dan sifat atau perilaku anak tersebut akan semakin baik. Namun, jika keluarga tidak mendidik anaknya dengan baik maka anak tersebut bisa saja perilakunya menjadi buruk. Beberapa sikap orang tua yang dapat membuat perilaku anak menjadi buruk yaitu seperti bersikap kasar pada anaknya, tidak mensupport anaknya dalam melakukan sesuatu, sering memarahi anaknya dan lain-lain yang membuat mental anak menjadi down. Adapun akibat dari sikap orang tua yang memperlakukan anaknya dengan buruk yaitu anak merasa dirinya tidak berharga dan hal itu membuat mental anak down sehingga hal ini dapat menimbulkan perilaku tidak baik kepada anaknya yaitu bullying.<sup>67</sup>

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang tidak dapat membangun suasana psikologis yang sehat bagi seluruh anggota sekolah, kontribusi guru yang kurang maksimal dalam menangani permasalahan siswa, kurangnya perhatian guru pada siswa yang diampu, tidak jelas atau tidak konsisten peraturan sekolah, dan relasi antar siswa yang buruk menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki lingkungan sekolah yang negatif sehingga sangat berpotensi terjadinya bullying (perundungan). Sedangkan lingkungan sekolah yang positif, yaitu peraturan yang jelas, komunikasi antarwarga sekolah yang baik, dan peran guru yang maksimal dapat

---

<sup>67</sup> Warist Al Wasi, "Perlindungan Hak Asasi Manusia Terutama Pada Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 4 (2023): 147–48.

menekan perilaku bullying di sekolah dan membuat lingkungan sekolah menjadi kondusif.

### 3) Faktor Teman Sebaya

Pengaruh kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku bullying di sekolah. Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. teman sebaya sangatlah mendorong dalam melakukan perilaku bullying dikarenakan faktor interaksi yang kurang baik, sebagai salah satu contoh seseorang kerap kali melakukan perilaku bullying dikarenakan ingin diterima disebuah anggota kelompok (geng) dan dia dituntut atau dipaksa untuk melakukan hal tersebut melakukan menindas temannya misalnya dalam mengolok-ngolok temannya dengan nama panggilan atau julukan. Anak-anak ketika berinteraksi dengan teman di sekitar sekolah dan rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

#### d. Dampak *Bullying*

Dampak yang ditimbulkan *bullying* yang terjadi lingkungan sekolah bagi korbannya ialah merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelasnya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Korban bullying merasakan sakit dan menimbulkan luka lebam dibagian tubuhnya, sehingga ia takut dan trauma untuk bersosial dengan pelaku bullying

tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying baik bagi pelaku, korban, serta yang menyaksikan, yaitu:

1) Bagi Pelaku

Memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dan merasa harga dirinya tinggi pula sehingga menyebabkan mereka berwatak keras, tidak memiliki empati, dan emosi yang tidak terkontrol. Mereka mempunyai keinginan untuk mendominasi dalam segala hal sehingga merasa memiliki kekuasaan dan bila pelaku didiamkan tanpa diintervensi dari pihak tertentu maka dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain seperti penyalahgunaan wewenang antar sesama teman. Selain itu, dampak lain adalah prestasi rendah, merokok, menggunakan narkoba, tindakan anarkis seperti tawuran, bolos sekolah, menentang orang tua atau guru dan lain-lain.

2) Bagi Korban

Korban, pelaku, korban-pelaku *bullying* mengalami gangguan kesehatan mental. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pelaku *bullying* memiliki intensitas empati yang minim dalam fenomena interaksi sosial. Korban *bullying* juga mengalami kekerasan fisik, untuk bullying yang bersifat kekerasan secara fisik. Tindakan kekerasan secara fisik dan verbal yang diterima sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang. Trauma mempengaruhi terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan, yaitu dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*, 50-51.

#### e. Langkah-langkah Pencegahan *Bullying*

Usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying dibagi menjadi 2, yaitu;

- 1) Preventif, dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan (Education) dan pelatihan (Training) seperti menanamkan kepada anak tentang nilai-nilai menghargai antar sesama dan nilai-nilai keagamaan agar anak berpikir bahwa jika menyakiti orang lain pasti akan mendapatkan dosa.

Adapun beberapa upaya preventif untuk mencegah terjadinya bullying yaitu:

- a) Peran Serta Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam pencegahan perilaku bullying. Oleh karena itu sebagai orang tua hendaknya menanamkan moral dan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua dapat dikatakan sebagai model yang memiliki kelekatan utama dengan seorang anak secara emosional sehingga dapat mengembangkan perilaku yang mendukung pengendalian diri anak untuk tidak melakukan bullying.

- b) Penyuluhan

Penyuluhan adalah kegiatan mendidik, pemberian pengetahuan dan informasi. Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah pada waktu tertentu. Sekolah dapat mendatangkan narasumber, seperti psikolog maupun guru bimbingan dan konseling.

- c) Pemutaran Film Anti Bullying

Pemutaran film anti bullying dapat dilakukan di sekolah dalam waktu yang telah ditentukan. Kegiatan menonton film ini di ikuti oleh seluruh siswa dan di pandu oleh dewan guru. Setelah menonton, siswa diminta untuk mencatat pesan moral dari film tersebut.

d) Peran serta guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK berperan penting dalam mencegah bullying. Oleh karena itu seorang guru BK harus mempunyai pengetahuan mengenai bullying, seperti pengertian bullying, bentuk-bentuk perilaku bullying, faktor-faktor penyebab bullying, dampak dari perilaku bullying, dan lain sebagainya. Sehingga dengan pemahaman yang dimilikinya guru BK diharapkan dapat mencegah terjadinya perilaku bullying.<sup>69</sup>

e) Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan dapat menjadi salah satu fokus dari pencegahan tindak *bullying* disekolah. Pendidikan akhlak merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk mengatasi permasalahan karakter di Indonesia, dan membangun pendidikan karakter yang baik. Pendidikan akhlak dapat diajarkan kepada peserta didik seperti pembelajaran tentang pentingnya adab kepada sesama teman dan adab-adab yang lainnya, pembelajaran adab yang diajarkan dapat bersumber dari kitab, hadis, atau Al-Qur'an. Diharapkan dengan adanya pembelajaran adab kepada sesama teman, dapat meminimalisir *bullying* di sekolah.

---

<sup>69</sup> Muhammad Nur, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah, "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 687–88, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

- 2) Kuratif, seperti memberikan perawatan kepada anak yang sudah maupun beresiko menjadi korban bullying. Tindakan pencegahan bullying terhadap siswa bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku serta menanamkan benih-benih perdamaian. Selain itu, dapat pula diberikan pendidikan islami yang memiliki tujuan utama yaitu pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.<sup>70</sup>

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah perundungan di lingkungan satuan pendidikan atau sekolah dasar selain upaya preventif adalah upaya kuratif. Pada poin ini upaya yang dilakukan pihak sekolah atau satuan pendidikan yang menjadi target penelitian adalah Pertama, guru sebagai pihak yang berwenang berhak menyelesaikan permasalahan siswa ketika terjadi perundungan di lingkungan sekolah. Kedua, siswa sebagai pelaku diberikan pembinaan, sedangkan siswa korban diberikan support dan dukungan. Ketiga, baik korban maupun pelaku harus didekati secara persuasive selayaknya teman agar mudah untuk diberikan pemahaman dan arahan. Upaya sebagaimana disebutkan di atas adalah bentuk upaya Kuratif atau penyelesaian yang dilaksanakan oleh sekolah atau satuan pendidikan pada saat terjadi masalah atau kasus perundungan di lingkungan sekolah. Upaya tersebut harus dilakukan karena akan mempengaruhi perilaku korban maupun pelaku di masa yang akan datang. Di sisi lain, upaya tersebut juga

---

<sup>70</sup> Susanti, Inta, et al. "Penguatan Pengetahuan Siswa Tentang Bullying Sebagai Upaya Meningkatkan Generasi Unggul Dan Islami." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7. No 6 (2023): 6096.



dilakukan dalam rangka memberikan efek jera bagi pelaku agar dikemudian hari tidak lagi melakukan hal yang sama.<sup>71</sup>

- 3) Maintenance, Pemantauan berkelanjutan: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap kejadian bullying untuk memastikan keberlanjutan program pencegahan. Evaluasi dan penyesuaian: Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas program pencegahan bullying dan menyesuaikannya sesuai kebutuhan. Dukungan kontinu: Memberikan dukungan terus-menerus kepada korban dan pelaku bullying untuk mencegah terulangnya kejadian.<sup>72</sup>

Dalam Upaya maintenance ini, dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pemahaman tentang cara mencegah bullying, yaitu dengan mempelajari bagaimana cara berteman yang baik dan berperilaku yang baik kepada sesama agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>

Menurut Sharp proses pengembangan kebijakan dalam upaya pencegahan bullying di sekolah dapat didefinisikan dalam lima tahap yang berbeda. Tahap-tahap tersebut adalah: 1) peningkatan kesadaran, 2) konsultasi, 3) persiapan draf dan transisi menuju kebijakan akhir, 4) komunikasi dan implementasi, dan 5) pemeliharaan dan tinjauan. Kebijakan sekolah secara keseluruhan harus menjadi pusat dari setiap upaya untuk mengatasi masalah bullying atau perundungan di sekolah.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Pratama, V. W. W., & Sodik, M. A. "Upaya Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa Sd Dan Smp Melalui Implementasi Kota Pedulu HAM": 16-17.

<sup>72</sup> Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2018). "Bullying Beyond the Schoolyard: Preventing and Responding to Cyberbullying". Corwin Press.

<sup>73</sup> Bradshaw, C. P., & Waasdorp, T. E. (2013). Prevention of bullying in schools, colleges, and universities: Research report and recommendations. School of Education, Johns Hopkins University.

<sup>74</sup> Nuraeni Nuraeni, I Wayan Widiana, and I Gede Ratnaya, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Bullying Di Sekolah," *Jurnal Paedagogy* 10, no. 3 (2023): 923, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8095>.

Pentingnya pencegahan *bullying* di sekolah dilakukan agar siswa memiliki hak memperoleh pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pencegahan *bullying* di sekolah juga harus melibatkan banyak pihak diantaranya pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pihak sekolah perlu menjadi instansi yang dipercaya dapat memberikan pendidikan bertingkat untuk bertanggung jawab dalam mengontrol batasan hubungan diantara siswa serta melaksanakan pengawasan atas kasus *bullying* di dalam lingkungan sekolah. Kemudian, pihak orang tua sebagai keluarga terdekat siswa yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dengan baik dengan memberikan contoh yang benar dalam hal perilaku.

Peran sekolah dalam pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan mengajarkan pendidikan karakter pada siswa, menciptakan budaya sekolah dengan belajar melibatkan siswa dalam membuat kebijakan anti-*bullying*, membentuk kesadaran mengenai *bullying* dan pencegahannya, membuat lingkungan sekolah yang asri agar siswa merasa nyaman, serta pihak sekolah berkewajiban mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh siswa serta membuat diskusi panel yang dapat melibatkan siswa, pihak sekolah, maupun orang tua dalam membuat juga menerapkan aturan sekolah dan sanksi yang tegas terhadap tindakan *bullying* . Serta membuat program anti-*bullying* sebagai langkah proaktif untuk keselamatan siswa dengan melindungi korban *bullying* agar mengurangi rasa ketakutan yang dialami oleh siswa yang mengalami *bullying*.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Shofiyyah Marhaely et al., “Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Untuk Sekolah,” 2024 5, no. 1 (2024): 827.

### BAB III

#### ADAB BERTEMAN DALAM KITAB *TAISIRUL KHOLLĀQ* KARYA

#### SYAIKH HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI

##### A. Biografi Kitab *Taisirul KhollaQ* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

###### 1. Kitab *Taisirul KhollaQ* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Kitab " *Taisirul KhollaQ* " yang ditulis oleh Syekh Hafidh Hasan Al-Mas'udi berisi ringkasan kajian akhlak praktis yang sangat mendasar, yang sangat penting bagi seorang muslim, terutama generasi muda yang harus diajarkan nilai-nilai akhlak dan aqidah Islam sejak dini. Namun, perkembangan dunia pendidikan modern tampaknya tidak memberi ruang untuk kajian akhlak. Kurangnya pemahaman akhlak nampaknya telah diabaikan oleh manusia, Orang-orang tidak tahu nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun oleh Islam melalui ide-ide dan teladan Nabi Muhammad Saw.<sup>76</sup>

Penulisan kitab *Taisirul KhollaQ* oleh Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi diberikan kepada siswa kelas satu di Al-Azhar. Kitab itu diberi nama Taisirul Khallaq FiiIlmil Akhlak. Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi menulis banyak tentang pentingnya berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Hadist, dan karena keluhurannya, beliau meneliti bidang pelayaran di seluruh dunia. Selain itu, Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi banyak berkontribusi pada bidang keilmuan islam, seperti penjelasan tentang hadist dan akhlak.sebagai akibatnya, beliau dianggap sebagai pengajar terkemuka di Darul Ulum Al-

---

<sup>76</sup> Muhammad Bahroni, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 348.

Azhar di Mesir. Semoga kitab ini bermanfaat bagi siswa dan generasi muda saat ini, dan semoga mereka dapat meneladani sifat Nabi Muhammad Saw.<sup>77</sup>

Secara keseluruhan, kitab *TaisiRul KholāQ* berisi penjelasan rinci tentang akhlak, yang mencakup akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Kitab ini terdiri dari 31 bab, yang mencakup: (1) Takwa kepada Allah SWT; (2) Tata krama seorang guru; (3) Tata krama seorang murid; (4) Hak dan kewajiban kepada orang tua, (5) Hak dan kewajiban kepada kerabat, (6) Hak dan kewajiban terhadap tetangga; (7) Tata krama dalam pergaulan; (8) Kerukunan; (9) Persaudaraan, (10) Tata krama saat datang ke masjid, (11) Tata krama saat makan, (12) Tata krama saat minum, (13) Tata krama saat tidur, (14) Tata krama saat berada di dalam masjid, (15) Kebersihan, (16) Kejujuran dan kedustaan, (17) Amanah, (18) Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, (19) Bermoral yang baik, (20) Menahan marah, (21) Kedermawanan, (22) Rendah hati, (23) Harga diri, (24) Perasaan dendam, (25) Perasaan hasud, (26) Menggunjing orang, (27) Adu domba, (28) sombong (29) Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu (30) Kezaliman (31) Keadilan.<sup>78</sup>

Isi kitab *TaisiRul KholāQ* membagi akhlak terpuji menjadi empat bagian. Bagian pertama berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT, yang mencakup takwa. Bagian kedua berkaitan dengan keluarga dan masyarakat, yang mencakup akhlak kepada kedua orang tua, hak dan kewajiban terhadap sanak saudara, dan adab dalam pergaulan, kerukunan, dan persaudaraan. Bagian

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, 348-349.

<sup>78</sup> Sri Rani Masrurroh, "Konsep Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," (Thesis. IAIN Ponorogo, 2021), 53-54.

ketiga berkaitan dengan diri sendiri, yang mencakup akhlak terhadap diri sendiri.<sup>79</sup>

## **2. Riwayat hidup dan pendidikan Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi**

Nama lengkap Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, juga dikenal sebagai Al-Mas'udi, adalah Abu Al-hasan Ali bin Husayn bin Ali al-mas'udi atau Abu Hassan Ali bin al-hasyn bin Abdullah al-mas'udi. Dia dilahirkan di Baghdad, Iraq, menjelang akhir abad ke-9 dan meninggal di Fustat (Mesir) pada tahun 345/1956. Dia berasal dari keluarga Arab dan berasal dari Abdullah bin Mas'ud, salah satu sahabat dekat Nabi Muhammad SAW.<sup>80</sup>

Ketika masih muda, beliau sangat menguasai sastra dan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beliau juga ahli geografi dan sejarah. Namun, pengembaraannya yang luas baik di darat maupun di laut menjelajahi negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Caspia. Ada kemungkinan dia bahkan pergi ke Cina dan kepulauan Melayu. Setelah pendidikan dasar selesai, al-mas'udi ingin mempelajari sejarah dan kebiasaan masyarakat suatu tempat. Dia mengembara dari satu negara ke negara lain karena hal ini, mulai dari Caspia, Tiberias, Damaskus, Mesir, dan berakhir di Suriah. Selama pengembaraannya, al-Mas'udi belajar tentang ajaran Kristen dan Yahudi, serta sejarah Barat dan Timur. Dia juga merupakan penulis dan penjelajah di dunia Timur. Dia masih muda ketika melintasi Persia dan tinggal di Istakhar selama kurang lebih setahun pada tahun 915 M. Kemudian, dari Bagdad, ia pergi ke India (916 M), mengunjungi kota-kota Multan dan

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Mas%27udi>. Diakses pada Sabtu, 20 April 2024.

Mansuro, dan kemudian kembali ke Persia setelah mengunjungi Kerman. Salah satu tokoh baru dalam sejarah dan geografi adalah Al-Mas'udi. Dalam bidang sejarah, dia mengubah urutan tulisan dari tahun ke tahun seperti yang dilakukan oleh al-thabari. Beliau tidak menulis kisah setiap tahun, tetapi menggunakan model satu kisah bersambung, yang lebih baik dari segi sastranya. Dalam tulisannya, beliau jarang menyertakan sumber atau rujukan sejarah. Beliau, seperti halnya al-ya'qubi, meninjau tulisan sejarah dari sudut pandang agama, dan menjadikannya sebagai disiplin ilmu yang independen. Setelah al-thabari mencurahkan perhatian pada sejarah Arab dan Persia kuno, al-mas'udi memperluasnya dengan mempelajari sejarah Iran, Yunani, Romawi, Byzantium, dan bahkan gereja Kristen.<sup>81</sup>

Pendidikan pertama Al-Mas'udi datang langsung dari orang tuanya, dan ketika ia dewasa, ia belajar tentang sejarah dan adat istiadat setiap negeri. Dia belajar ilmu hukum dari Ibnu Surayj, seorang Syafi'i, dan ia juga belajar dari tokoh mu'tazilah seperti al-Juba'i, al-Nawbakhti, dan Abu Qasim al-Balkhi al-Ka'bi.

Diceritakan bahwa semangat luhur Al-Mas'udi mendorongnya untuk menyelidiki berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu pelayaran, sejauh mungkin. Adanya hubungan antara ilmu geografi dan kebiasaan berlayar masyarakat Arab menyebabkan keinginan yang kuat untuk mempelajari ilmu pelayaran dan menelusuri dunia. Tugas utama mereka untuk mengelola perdagangan adalah berlayar. Bahkan Al-Mas'udi sangat memperhatikan sabda Nabi Saw,

---

<sup>81</sup> <https://docplayer.info/67855700-Konsep-pendidikan-akhlaq-dalam-kitab-taisirul-khalaq-karya-hafidz-hasan-al-mas-udi-skripsi.html>. Diakses pada Sabtu, 20 April 2024

"Tuntutlah ilmu sampai negeri China," hingga ia menerapkannya dalam hidupnya, terutama dalam pendidikan. Menurut cerita, ia pernah melakukan perjalanan penelitian ke sebagian besar wilayah Persia, Asia Tengah, Armenia, Azerbaijan, dan wilayah Laut Kaspia, Arabia, Syria, Mesir, dan Afrika Utara, serta berlayar ke Afrika Timur beberapa kali. Al-Mas'udi berlayar sejauh daratan China pada masa awal Muslim pedagang dan pelaut masyarakat di Guangzhou. Dia berlayar di Laut Merah, Mediterania, Laut Kaspia, dan Samudra Hindia.

Kemudian Al-Mas'udi juga mengumpulkan informasi dari catatan dan prasasti kuno, arsip dinasti dan administrasi, candi dan reruntuhan, dan wawancara dengan komunitas agama lokal dan ilmuwan pemerintahan. Dia menulis, melakukan perjalanan, dan terus belajar. Dia menceritakan apa yang dia pelajari dari pedagang, pelaut, orang-orang militer, sejarawan lokal, dan pejabat agama (terutama non-Muslim), menggunakan informasi yang dia peroleh dari sumber-sumber yang sebelumnya tidak semua orang peduli untuk menggalinya. Wisatawan Abu Zayd Hasan al-Sīrafi, yang Mas'udi temui di pantai Teluk Persia, memberinya informasi penting tentang China. Di Suriah, Al-Mas'udi bertemu dengan laksamana Muslim Leo Tripoli (juga disebut Ghulam Zorafah), seorang pemberontak Bizantium yang armadanya mengancam Konstantinopel pada tahun 907 M. Dari Leo, Al-Mas'udi mendapatkan banyak informasi baru tentang Byzantium. Bahkan A. Shiboul mengatakan bahwa Al-Mas'udi adalah satu-satunya penulis Muslim yang meneliti secara sistematis sejarah Bizantium dari awal Islam hingga saat ini. Terakhir, ia menghabiskan tahun terakhirnya di Mesir dan Suriah. Bahkan Al-

Mas'udi tidak hanya memiliki kemampuan di bidang geografi dan pelayaran, tetapi dia juga telah banyak memberikan kontribusi dalam berbagai bidang ilmu, seperti hadist dan akhlak. Kitab *Taisirul Kholaq Fi Ilmi Akhlak* adalah salah satu kontribusinya dalam bidang akhlak, dan bahkan saat ini masih dipelajari untuk mendidik siswa.

### 3. Karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi

Al-Mas'udi banyak menghasilkan karya diantaranya:

- a. *Akhbar az-Zaman wa Man Abadahu al-Hidsan min al-Umam al-Madiyan wa al-Ajyal al-Haliyah wa al-Mamalik al-Dasirah.*

Menceritakan tentang sejarah bangsa-bangsa dan kerajaan masa lalu. Buku yang terdiri dari tiga puluh jilid ini tidak mudah diakses oleh generasi saat ini. Sementara ringkasannya saat ini tersedia, pengarangnya tidak diketahui. Beberapa manuskrip menyatakan bahwa ringkasan itu adalah jilid pertama kitab. Tetapi materinya ada di dua karya berikutnya.

- b. *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Batu Permata) disusun tahun 947 M. Kitab ini terdiri dari dua bagian besar. Pertama, berisi sejarah penciptaan manusia dan alam, sifat-sifat bumi, kisah nabi-nabi, sejarah bangsa-bangsa kuno dengan agama dan filosofinya, serta adat istiadat dan tradisi. Al-Mas'udi mengkritik banyak karya sejarawan sebelumnya. Kedua berisi sejarah Islam dari akhir masa Khulafaur Rasyidin hingga awal masa pemerintahan Khalifah al-Mu'ti dari bani Abbasiyah. Ini mencakup



kehidupan budak leleaki dan wanita, kehidupan mawali (orang asing, terutama dari Persia), kehidupan masyarakat umum, pembangunan (seperti istana dengan segala perlengkapannya), kebiasaan para pembesar, dan adat istiadat dan tradisi dari negara-negara yang dikunjunginya. Al-Mas'udi banyak membagi bumi menjadi beberapa wilayah. Dia berpendapat bahwa bentuk daratan dan lautan adalah bagian dari sebuah bola.

c. *At-Tanbih wa al-Israf* (Indikasi dan Revisi) ditulis tahun 956. Kitab ini berisi ringkasan dan revisi dari karya-karyanya sebelumnya, serta perspektifnya tentang sejarah dan alam. Dari mineral hingga tanaman, hewan, dan manusia, dia membahas evolusi alam. Sebagai contoh evolusi, ia berpendapat bahwa jerafah adalah hibrida dari unta dan macan tutul (phantar). Pendapat ini berbeda dengan pendapat ilmuwan muslim seperti al-jahiz dan Abu Yahya al-Qazwini, yang berpendapat bahwa jerafah adalah hibrida dari hiena jantan dan unta betina liar. M.J. de Goeje mengedit buku ini (Leiden, 1894), dan Carra de Vaux menerjemahkannya ke dalam bahasa Prancis (Paris, 1897).

d. *Taysir al-Khallaq fi ilmi al-Akhlaq*, kitab yang mendorong Al-Mas'udi untuk mengatasi krisis akhlak di kalangan siswa.

## **B. Adab Berteman dalam Kitab *Taisirul Khollaq* karya Syaikh Hafidz Hasan Al Mas'udi**

Karena manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri, seseorang harus dapat bersosialisasi dengan baik ketika berada dalam lingkungan sosial. Setiap orang dapat mengaktualisasikan beberapa gambaran sikap yang

telah dijelaskan oleh Syeikh Al-Mas'udi tentang cara bergaul dalam masyarakat. Selain itu, agama Islam mengajarkan pengikutnya untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sesama dalam masyarakat.<sup>82</sup> Berikut beberapa pasal yang menjelaskan tentang adab berteman yang terdapat dalam kitab *Taisirul Kholla'Q*:

### 1. Adab Pergaulan

#### آدابُ المَعاشِرَةِ

آدَابُهَا كَثِيرَةٌ، مِنْهَا طَلَاقَةُ الْوَجْهِ ، وَلَيْزُ الْجَانِبِ وَالْإِصْغَاءُ إِلَى حَدِيثِ الْعَشِيرِ  
وَالْوَقَارُ بِلَا كِبَرٍ وَالسُّكُوتُ عِنْدَ الْعَرَبِ ، وَالصَّفْحُ عَنِ الرِّزْلِ ، وَالْمُوَاسَاةُ وَتَرْكُ  
الْإِفْتِخَارِ بِالْجَاهِ وَالْغِنَى فَإِنَّ ذَلِكَ مُوجِبٌ لِلسُّفُوطِ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ وَمِنْهَا  
كِتْمَانُ السِّرِّ لِأَنَّهُ لَا قِيَمَةَ لِمَنْ لَا يَكْتُمُ الْأَسْرَارَ<sup>83</sup>

Artinya: Tata krama pergaulan ada beberapa macam, diantaranya:

a. Hendaknya seseorang selalu berwajah senyum kepada orang lain.

Rasulullah Saw. bersabda,

*“Setiap kebaikan adalah shadaqah dan sesungguhnya salah satu perbuatan baik adalah saat engkau menemui saudaramu dengan wajah yang berseri-seri, juga menuangkan air dari timbamu untuk bejana saudaramu” (HR. At-Tirmidzi)<sup>84</sup>*

Menjumpai orang lain dengan wajah yang berseri dan rasa suka cita termasuk perilaku kebaikan. Dengan murah senyum akan menciptakan kebahagiaan, keceriaan dan kegembiraan.<sup>85</sup> Seorang pelajar harus bersikap lemah lembut dan bermanis muka. Karena salah satu tanda baiknya muamalah antara muslim yang satu dengan yang lainnya yaitu ketika bertemu berseri-seri wajahnya dan saling

<sup>82</sup> *Ibid.*, 71-72

<sup>83</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, 10.

<sup>84</sup> Arta Amaliah Nur Afifah, “Penafsiran Ayat Dan Hadist Sedekah Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.2 No.1 (2022): 7.

<sup>85</sup> Abduh Ghalih dan Ahmad Isa, *Etika Pergaulan A-Z* (Solo: Pustaka Arafah: 2010), 15.

memberi kabar gembira. Ketika seseorang berjumpa dengan orang lain, lalu orang tersebut tersenyum dan memperlakukannya dengan baik, tentu membuat perasaan orang yang dijumpai merasa senang dan nyaman. Begitu sebaliknya, jika ada seseorang menjumpai temannya dengan muka yang masam, tentu akan membuat seseorang tidak menyukainya dan tidak senang berjumpa kembali dengannya, sekalipun dalam pertemuan itu ada manfaat yang bisa diambil. Hanya dengan tersenyum, yang sebenarnya sesuatu yang terlihat mudah untuk dilakukan, tapi ada juga orang yang merasa sulit melakukannya, kepada sesama manusia. Hal tersebut dinilai sama dengan telah bersedekah kepada sesama dengan tanpa mengeluarkan uang, tenaga atau pikiran sedikit pun. Dalam amalan berwajah manis ini terdapat pahala yang besar di sisi Allah Swt. dengan berwajah manis atau murah senyum akan memberikan aura positif kepada seseorang, bukan hanya oleh orang yang tersenyum itu sendiri, tetapi juga kepada orang lain.

*b. Hendaknya seorang bersikap lemah lembut terhadap orang lain.*

Rasulullah Saw. yang bersabda:

*“Diantara sebab mendapatkan ampunan Allah adalah menyebarkan salam dan bertutur kata yang baik. (H.R. Thabrani).<sup>86</sup>*

Demikianlah kebaikan atau balasan yang akan diterima oleh siapapun yang dapat bertutur kata lembut dan manis kepada sesama insan manusia. Sebagai kaum muslimin yang baik, haruslah senantiasa menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang menyakiti perasaan orang lain. Terutama ketika berbicara dengan orang tua, guru, teman maupun kepada siapapun harus

---

<sup>86</sup> Mu'jam Al Kabir ( Maktabah Al 'Ulum Wal Hikam , 1404 H), No.46

dengan perkataan sopan dan lemah lembut. Islam mempertegas perintah untuk bertutur kata yang lemah lembut dengan merujuk pada hadits yang telah disebutkan. Sudah seharusnya seorang pelajar mempunyai akhlak yang terpuji, seperti bertutur lemah lembut saat berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya.

c. *Hendaknya seorang mau mendengarkan ucapan orang lain.*

Rasulullah Saw. melarang sesuatu hal yang dapat membuat seseorang lalai seperti penggunaan *handphone* terlalu lama sehingga menyebabkan lupa diri dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai seorang pelajar harus menjadi pendengar yang baik bagi orang lain.<sup>87</sup> Karena dengan begitu bisa menciptakan hubungan yang lebih baik lagi karena seseorang sudah mengetahui apa permasalahan yang tengah dialami teman kita. Mendengarkan orang lain dengan baik, maka orang lain akan tertarik untuk berkomunikasi dan secara perlahan orang lain akan beranggapan bahwa orang itu adalah orang yang cukup bijaksana dalam menanggapi apa yang orang lain bicarakan. Dengan mendengarkan bisa membantu mengatasi permasalahan orang lain.

---

<sup>87</sup> Femi Oktaviani, "Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul Dengan Keterbukaan Komunikasi Di Kalangan Siswa," Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1 No.1 (April 2014): 18–19

d. *Hendaknya seorang bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap orang lain.*

Syaikh Utsaimin R.A. Berkata, kesombongan adalah seorang yang memuji dirinya sendiri dan menyombongkan diri dengan nikmat dari Allah Swt. seperti nikmat mempunyai anak, harta, ilmu, kedudukan, kekuatan jasmani atau yang serupa dengan itu.<sup>88</sup> Kesombongan di dalam diri manusia menyebabkan dia akan jauh dari Allah dan jauh dari masyarakat lainnya. Oleh sebab itu wajib bagi seseorang untuk menjauhkan diri dari kesombongan karena Allah Swt. tidak menyukai orang yang berbangga diri atas dirinya sendiri.

Perilaku sopan santun adalah unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.<sup>89</sup> Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sikap sopan santun dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat dan waktu karena sopan

---

<sup>88</sup> Taufikurrahman, "Sombong Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik," *Tafsire*, Vol.9 No.2 (2021): 194–195.

<sup>89</sup> Liliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.1 No.1 (Maret 2017): 115–116.

santun berbeda-beda di setiap tempatnya, seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan dan yang lainnya.

e. *Hendaknya seorang berdiam diri ketika bergurau dengan orang lain,*

Makna lahawa secara bahasa adalah bermain bersenda gurau, bersenang-senang.<sup>90</sup> Jadi senda gurau atau yang disebut dengan al-lahwu merupakan perbuatan atau tindakan yang dapat menyebabkan kelalaian seseorang baik dalam keadaan sengaja ataupun tidak sengaja yang menimbulkan rasa senang terhadap hal tersebut.

Bagi siapapun yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah dia diam. Karena bersenda gurau dengan teman boleh dilakukan asal tidak melewati batas.

f. *Hendaknya seorang memaafkan kekeliruan orang lain.*

Allah Swt. telah berfirman dalam surah Ali Imran: 134,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ<sup>91</sup>

Artinya: “Yaitu orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran: 134).

<sup>90</sup> Kholbi Hidayat, “Makna Kata Al-Lahwu dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)” (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2021), 30.

<sup>91</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahnya (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2022), 66.

Dalam kitab *tafsir jalalain* menafsirkan Q.Ali-Imran:134 yakni Allah Swt. mengajarkan lewat wahyu-Nya tentang larangan membalas perbuatan jahat orang lain kepada teman yang lainnya sekalipun mampu untuk melakukannya. Dengan hal tersebut selain mampu dijadikan terapi qolbu juga dapat melatih diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>92</sup>

Dari penafsiran di atas dapat disimpulkan ketika dijahati orang lain lebih baik tidak membalas perbuatan itu, karena sudah ada Allah Swt. yang akan membalasnya. Jadi yang harus dilakukan adalah harus selalu bersabar dan mampu menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat melukai orang lain.

g. *Hendaknya seorang saling menyantuni kepada yang lain.*

Umat Islam diperintahkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama dalam perbuatan yang terpuji. Seperti yang tercantum dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya*” (QS. Al-Maidah: 2)<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Apid Hapidudin, “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 153 Dan Surat Ali-Imran Ayat 134,” *Jurnal Ilmiah Multi Science*, Vol.3 No.1 (2021): 129.

<sup>93</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 105.

*h. Hendaknya seorang tidak membanggakan kedudukan dan kekayaannya.*

Tolong menolong adalah perbuatan membantu orang yang sedang mengalami kesulitan atau masalah tanpa mengharap imbalan atau balasan dari orang yang ditolong.<sup>94</sup> Dalam sebuah kehidupan tentunya tidak lepas dari sebuah musibah, disinilah perlunya seorang teman memberikan pertolongan kepada teman atau saudaranya, pemberian bantuan tidak hanya berupa materi, tetapi bisa berupa saran atau nasihat, teman yang baik adalah yang memberi pertolongan apabila ada teman atau masyarakat yang membutuhkan.

Dengan menolong berarti orang itu telah membantu untuk meringankan beban seseorang baik dari segi waktu, tenaga maupun dana. Menolong itu harus ikhlas semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah Swt. karena saling membutuhkan antara satu sama lain, sehingga bisa mewujudkan pergaulan yang harmonis dan rukun.

*i. Hendaknya seorang menyembunyikan rahasia orang lain, karena seorang tidak ada nilainya jika tidak pandai menyembunyikan rahasia.<sup>95</sup>*

Bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa banyaknya berita tentang kejahatan dan kriminal yang terjadi. Mengapa ini bisa terjadi, karena manusia pada hakikatnya masih mencondongkan diri terhadap dunia, dimana ada sebagian dari mereka yang sombong dan kikir yang berkeyakinan bahwa kedudukan atau kemuliaan seseorang dilihat dari hartanya. Padahal harta itu

---

<sup>94</sup> Deva Mega Istifarriana Kasmiaati dan Heru Kurniawan, "Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara," *Jurnal Gorden Age*, Vol.5 No.2 (Desember 2021): 458.

<sup>95</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),7.



bukan tolak ukur yang mutlak bahwa manusia itu mulia, akan tetapi yang menjadi tolak ukur adalah hati dan amalan yang dilakukan selama ini.<sup>96</sup>

Betapa banyaknya manusia dari penjuru dunia berlomba-lomba untuk mengumpulkan harta yang mengakibatkan lalai dengan tugas pokoknya sebagai hamba Allah Swt. Mereka melupakan kehidupan akhirat dan tertipu berbagai kemegahan dunia. Padahal dalam Al-Qur'an tidak sedikit disebutkan kebaikan dunia kecuali hanya berisi sebagai peringatan agar selalu berhati-hati pada kehidupan dunia ini.

## 2. Kerukunan

### الألفة

هي الاستئناس بالناس والفرح بلقائهم , واسبابها خمسة: اولها الدين : لان كمال الايمان يوجب العطف. وثانيها النسب : لان الانسان يحنو على اقاربه ويتودد اليهم ويكف الأذى عنهم, كما قال النبي صلى الله عليه وسلم : " ان الرحم اذا تماست تعاطفت " وثالثها المصاهرة : لان الانسان اذا احب عرسه احب كل من ينتمي اليها. قال خالد بن زيد بن معاوية : كان ابغض خلق الله الي آل الزبير حتى تزوجت منهم فصاروا احب خلق الله الي, ورابعها البر : وهو الاحسان الى الناس. قال الشاعر : احسن الى الناس تستعبد قلوبهم # فطالما استعبد الانسان احسان. وخامسها الاخاء. كما أخي رسول الله صلى الله عليه وسلم بين المهاجرين والانصار لتقوى رابطتهم, وتزيد الفتهم. واما فضل الألفة : فالإفادة والإستفادة, والتعاون على البر والتقوى, وبذلك تستقيم الاحوال وتعتمد الأمور, قال الله تعالى : واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol.3 No.1 (2015): 3.

<sup>97</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, 10.

*Kerukunan adalah rasa persaudaraan dan kebersamaan seseorang dengan orang lain yang bergembira saat bertemu. Ada lima alasan untuk munculnya kerukunan.:*

- a. *Pertama: Yang pertama adalah kepercayaan agama, karena kesempurnaan iman seseorang membuatnya menyayangi semua saudaranya.*
- b. *Kedua: Ada hubungan nasab: Karena setiap orang suka menyayangi, menyantuni dan melindungi kerabat dekatnya dari ancaman yang lain adalah hal yang baik.*

*"Sesungguhnya Rahim atau kekerabatan jika pernah saling bersentuhan, maka akan saling menyayangi," Sabda Rasulullah saw.*

- c. *Ketiga: Ada ikatan perkawinan; Karena seseorang yang benar-benar mencintai pasangannya akan mencintai seluruh keluarga dan kerabatnya.*

*"Orang yang paling saya benci adalah keluarga Zubair bin Al-Awwam tetapi saya kemudian kawin dengan salah seorang putri mereka, akhirnya mereka menjadi orang-orang yang paling saya cintai," Khalid bin Yazid bin Mu'awwiyah.*

- d. *Keempat: yaitu sopan santun kepada sesama manusia. Ada penyair berkata:*

*"Santunilah manusia, agar engkau dapat menundukkan hati mereka. Karena yang dapat menundukkan manusia hanya-lah kebikan."*

- e. *Kelima: Ada tali persaudaraan, sebagaimana Rasulullah saw. mempersaudarakan antara orang muhajirin dengan orang anshar, sehingga hubungan dan kerukunan mereka semakin kokoh.*

*Adapun manfaat kerukunan itu, adalah dapat saling menguntungkan sesama manusia dan saling tolong menolong dalam kebaikan dan taat kepada Allah. Dengan kerukunan inilah keadaan menjadi adil. Allah swt. berfirman:*

*"Berpegang teguhlah kamu semua dengan tali Allah dan janganlah bercerai berai."<sup>98</sup>*

Kerukunan adalah rasa kebersamaan dan persaudaraan antara seorang dengan banyak yang mana masing-masing individunya saling bergembira ketika bertemu dengan sesamanya. Dan kerukunan menjadi faktor penting untuk

---

<sup>98</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),32.

mencegah terjadinya tindak kekerasan, yang terjadi dikalangan pelajar seperti tawuran, itu disebabkan tidak rukunya antar sesama teman.<sup>99</sup>

Kerukunan (dari ruku, bahasa Arab, artinya tiang atau tiang-tiang yang menopang rumah; penopang yang memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya) secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun mereka berbeda secara suku, agama, ras, dan golongan. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan; serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tenteram. Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia, Kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat dihindarkan di tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam bingkai persaudaraan dan persatuan.<sup>100</sup>

### 3. Persaudaraan

#### الأخاء

هو رابطة بين الشخصين تحقق بينهما المودة. فيطلب من كل منهما للآخر المواساة بالمال والاعانة بالنفس, والعفو عن الزلات, والاخلاص والوفاء, والتخفيف عليه, وترك التكلف له, والسكوت عما يؤذى, والتكلم بما يرضاه الشرع, ويقبله الدين, فيأمره بالمعروف وينهاه عن المنكر. ويدعوله بحسن الحال ودوام الاستقامة. واما فضل الاخاء فكبير : لأنه يبعث على التخلق بمحاسن الاخلاق, ويؤلف بين القلوب, وبه يكون

<sup>99</sup> Muhammad Aji Nugroho and Khoiriyatun Ni'mah, "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan Pada Masyarakat Multikultural," *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (2018): 358, <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art8>.

<sup>100</sup> Eva Isdayanti, Eddy Lion, and Ahmad Saefulloh, "Strategi Merawat Kerukunan Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIS)* 2020, no. 12 (2020): 17.

اصلاح ذات البين الذي جعله الله من ثمرات التقوى, فقال : (فاتقوا الله واصلحوا ذات بينكم).<sup>101</sup>

*Persaudaraan adalah ikatan antara dua orang yang didasari kasih sayang, keduanya saling membantu dengan harta dan jiwa, saling memaafkan kekurangan yang lain, saling Ikhlas, saling setia kawan, saling meringankan yang lain, saling menghilangkan beban yang lain, saling mendiamkan apa yang menyakiti dirinya, saling mengucapkan kata-kata yang diridhoi oleh agama, saling menyuruh yang baik dan saling mencegah yang mungkar, saling memohonkan yang baik dan saling peduli kepada yang lain.*

*Salah satu manfaat yang sangat besar dari persaudaraan adalah bahwa ia dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik, yang pada dapat menghasilkan perdamaian dan kerukunan yang diharapkan oleh Allah dari hasil takwa.*

*“Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan-hubungan di antara sesamamu.”<sup>102</sup>*

Persaudaraan mengajarkan kepada umat islam untuk saling tolong-menolong, saling menghargai, tidak membeda-bedakan sesama muslim. Umat muslim satu dengan yang lainnya ibarat bangunan yang saling menguatkan. Tidak dibenarkan menyinggung maupun menyakiti perasaan mereka, itu merupakan kefasikan.<sup>103</sup>

Kewajiban saudara sesama muslim diantaranya adalah menjawab salam, memenuhi undangan, medoakan kebaikan, dan lain-lain. Dengan melakukan persaudaraan muslim yang baik maka umat islam akan menjadi insan yang lebih beriman, bertaqwa, mulia di hadapan Allah swt, dan mendapatkan banyak

<sup>101</sup> Hafidz Hasan Al-Mas’udi, *Taisirul Kholaq*, 12.

<sup>102</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),39’

<sup>103</sup> Kerukunan Beragama, Tinjauan Kurikulum, and D I Sd, “Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Kerukunan Beragama,” *Prodi PGMI* 4, no. 2 (2019): 123.

keutamaan dari ukhuwah islamiyah, karena belum tentu kita beriman jika kita tidak dapat mencintai saudara kita sendiri.<sup>104</sup>

#### 4. Ghibah Atau Penggunjingan

##### الْغَيْبَةُ

هي ذكر اخيك بما يكره ولو في وجهه , كقولك فلان اعرج , او فاسق او فقير , او قصير الثياب تريد بذلك تنقيصه , واسبابها ثمانية : الحسد , وشفاء الغيظ : وارادة الترفع , والمبادرة الى تعطيل المؤذى عن الوصول الى مراده , والقصد الى تبرئة النفس , ومجاملة الرفقاء والهزل , والاستهزاء . وليس من الغيبة لوم المقصص على تقصيره وارشاده الى ما فيه مصلحته , لأن الله عز وجل لم ينه عن النصيحة , ولكنه نهى عن الغيبة وبالغ في الانكار عليها , فقال : " ولا يغتب بعضكم بعضا يجب احدكم ان يأكل لحم اخيه ميتا فكرهتموه"<sup>105</sup> .

*Ghibah adalah mengatakan kepada teman sesuatu yang tidak dia suka, baik di depan atau di belakangnya. Misalnya, "Orang itu buta sebelah, fasik, miskin, atau pendek." Kata-kata itu digunakan untuk mencela teman.*

*Ada delapan alasan untuk ghibah: hasud, melampiasikan kebenciannya, bermaksud meninggikan diri (sombong), berusaha menyudutkan orang lain, berusaha membebaskan diri, merayu teman-teman, senda gurau, dan mengejek.*

*Allah Swt tidak melarang nasihat, tetapi melarang ghibah dan sangat mengecamnya. Mengejek orang yang lengah karena kelengahan dan menunjukkannya demi kebaikannya tidak termasuk ghibah. Allah Swt berfirman:*

*"... dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukalah salah seorang di antara kamu memakan bangkai saudaranya. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya."<sup>106</sup>*

Ghibah berasal dari bahasa arab "ghaaba" yang berarti tidak nampak. Artinya isi pembicaraan tentang aib seseorang itu tidak nampak, dan seseorang yang

<sup>104</sup> Ilfi Nur Diana, "Analisa Dinamika Perkembangan Industri Benih Kelapa Sawit Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 1, no. 2 (2012): 146, [https://puslit.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Publikasi\\_Jurnal-Jilid-1-Nomor-2.pdf#page=30](https://puslit.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Publikasi_Jurnal-Jilid-1-Nomor-2.pdf#page=30).

<sup>105</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, 26.

<sup>106</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),90.

dibicarakan juga tidak ada di tempat tersebut. Dan berdasarkan hadis nabi diatas, bahwa ghibah itu bila seseorang yang dibicarakan merasa tidak senang atas pembicaraan dirinya. Dan itu menyangkut masalah pribadi, sosial, keluarga, keturunan, agama, perilaku dll. Jika pada masa lampau ghibah identik dengan membicarakan seseorang secara diam-diam tanpa sepengetahuan seseorang yang dibicarakan, maka masa sekarang ruang lingkup ghibah telah bergeser lebih luas. Tidak hanya membicarakan seseorang tanpa sepengetahuan, ghibah juga bisa mencakup perbuatan mencela walaupun hanya dengan isyarat.<sup>107</sup>

Perbuatan ghibah dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam lingkungan pertemanan di sekolah. Peserta didik sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungan hidup sekitarnya, seperti saat sedang mereka berkumpul dengan teman-temannya. Usahakan disaat berkumpul agar memberi manfaat satu sama lain, seperti berdiskusi tentang pelajaran di sekolah dan membahas materi- materi yang mereka butuhkan untuk bahan pelajaran esok hari di sekolah. Orang tua sebagai pendidik dirumah selalu memperhatikan anak-anaknya baik di rumah maupun di luar rumah atau mungkin saat berkumpul bersama-sama teman- temannya agar selalu mengarahkan dan membimbing yang mengajak pada perbuatan baik sehingga anak-anaknya tidak terpengaruh oleh sifat-sifat ghibah.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Layyinat Sifa, "Ghibah Dalam Entertainment Perspektif Hadis ( Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman ) Layyinat Sifa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 07, no. 02 (2019): 287.

<sup>108</sup> Velly Yuneta, "Menghindarkan Perilaku Ghibah Dalam Membentuk Kepribadian Remaja," *Jurnal Medikom* 2, no. 1 (2020): 62.

## 5. Adu Domba Atau Fitnah

### النَّمِيمَةُ

هي نقل اقوال الناس, او اعمالهم, او احوالهم الى الغير على وجه الافساد ,  
والباعث عليها اما ارادة السوء بالمنقول عنه, او اظهار الحب للمنقول اليه, او التفريج  
في الحديث, او الخوض في الفضول. والذي يكف الانسان عن النميمة علمه بانها  
تدعو الى التقاطع وايقاد نار العداوة واستحقاق العقاب. قال النبي صلى عليه وسلم :  
"ان احبكم الى الله الذين يألفون ويؤلفون, وان ابغضكم الى الله المشاءون بالنميمة  
المفروقون بين الاخوان." وقال النبي صلى الله عليه وسلم : "لا يدخل الجنة نمام"<sup>109</sup>.

*Namimah, juga dikenal sebagai adu domba, adalah ketika seseorang menuduh atau memberi tahu orang lain tentang ucapan, tindakan, atau keadaan seseorang dengan tujuan untuk memperburuk atau menimbulkan rasa permusuhan. Perasaan jahat terhadap orang yang dibicarakan adalah faktor yang mendorong perbuatan adu domba. Melihat orang yang diajak bicara senang, suka mengganggu urusan orang lain, dan membuat pembicaraan supaya enak didengar.*

*Fakta bahwa adu domba merusak hubungan, menimbulkan permusuhan, dan mendapatkan siksa Allah dapat mencegah seseorang untuk melakukannya. Nabi Saw. bersabda:*

*"Seseorang di antara kamu semua yang paling dicintai Allah ialah orang-orang saling mencintai di antara sesamanya. Dan orang yang paling dibenci oleh Allah, ialah orang-orang yang pergi ke sana-kemari dengan mengadu domba dan memecah belah saudara-saudara atau teman-temannya."*

*Beliau bersabda lagi:*

*"Tidak akan masuk surga orang yang pengadu domba."<sup>110</sup>*

Kata *nammam* dapat diartikan dengan orang yang suka mengadu domba dengan menyebarkan perkataan dan berita palsu atau bohong. Adapun berkenaan dengan hilangnya kesempatan bagi seorang *nammam* untuk dapat masuk surga maka kemungkinannya ada dua, yaitu: pertama, jika yang bersangkutan menganggap bahwa adu domba adalah halal maka ia tidak akan

<sup>109</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, 27.

<sup>110</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),93.

masuk surga untuk selamanya, dan kedua, jika yang bersangkutan melakukan adu domba, tetapi tetap menyadari bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah haram maka kesempatannya tidak akan masuk surga selamanya, bisa bersifat sementara jika Allah SWT mengampuni dosa-dosanya.

Berdasarkan penjelasan mengenai namimah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa namimah ialah orang yang melakukan adu domba atau pembawa berita bohong, tanpa dia mengetahui dengan pasti bagaimana sebuah informasi atau kenyataannya, yang bertujuan untuk membuat perselisihan ataupun pertengkaran diantara umat manusia di muka bumi ini. Hakikat namimah (mengadu domba) adalah membuka rahasia dan merusak tabir dari apa yang tidak disukainya. Bahkan dari apa yang dilihat oleh seseorang perihal manusia yang tidak disukai, selayaknya didiamkan, kecuali jika apa yang diceritakannya terdapat faedah bagi orang muslim atau menolak maksiat.<sup>111</sup>

## 6. Zalim Atau Aniaya

### الظُّلْمُ

هو الخروج عن حد الاعتدال بالتقصير " او تجاوز الحد فيشمل جميع المعاصي , ويعم انواع الرذائل , وصاحبه اما ظالم لنفسه , او ظالم لغيره , فظلم النفس : عبارة عن التقصير في طاعة الله تعالى او ترك الايمان . وظلم الغير : عبارة عن التفريط في حقه كايذاء الجار واهانة الضيف وافتراء لكذب , والغيبة , والنميمة . قال النبي صلى الله عليه وسلم : " الظلم . ظلمات يوم القيامة . " وفي الحديث القدسي : يا عبادى انى حرمت الظلم على نفسى وجعلته بينكم محرما فلا تظالموا<sup>112</sup> . "

<sup>111</sup> Nanda Ayu Rahmawati, "Pembagian Bahaya Lisan dan Cara Mengatasinya Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Buku Afaatul Lisan", Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 21.

<sup>112</sup> Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Kholaq*, 29.



*Zalim ialah tindakan yang melampaui batas kebenaran atau melanggar hukum. Ini termasuk pelanggaran semua perbuatan jahat dan hina. Mereka yang zalim terkadang melakukannya terhadap diri mereka sendiri dan terkadang terhadap orang lain. Zalim terhadap diri sendiri berarti gagal melakukan kebaikan atau tidak beriman kepada Allah, dan zalim terhadap orang lain berarti tidak berusaha untuk memenuhi hak mereka, seperti meremehkan tetangga, berbohong, ghibah, dan mengadu domba. Rasulullah Saw. bersabda:*

*“Zalim (berbuat aniaya) itu menyebabkan kegelapan-kegelapan di hari kiamat.”*

*Dalam hadits Qudsi disebutkan:*

*“Hai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan berbuat aniaya pada diri-Ku sendiri dan Aku jadikan zalim (berbuat aniaya) haram di antara kalian semua. Maka, janganlah kamu semua berbuat zalim (aniaya).”<sup>113</sup>*

Zalim adalah permusuhan dalam sesuatu yang tidak bisa direda dengan kasih sayang, pertemanan, dan lemah lembut. Menurut Islam definisi zalim meliputi tiga, yaitu zalim manusia terhadap Allah, zalim manusia terhadap sesama, zalim manusia terhadap diri sendiri. Pada intinya ketiga merupakan kezaliman terhadap diri sendiri. Melihat dari aspek kerohanian, walaupun individu melakukan, kezaliman kepada orang lain pada sejatinya ia telah zalim terhadap diri sendiri. Definisi kezaliman merupakan yang bertentangan dengan definisi keadilan yang meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, membawa kerugian, dan jauh dari kebenaran.<sup>114</sup>



<sup>113</sup> Achmad Sunarto, *Ahlak mulia terjemah* (Surabaya: Al-Miftah: 2012), 103.

<sup>114</sup> Moch. Rizal Umam, Tulus Musthofa, and Dwi Wulan Sari, “Konsep Zalim Dalam Al-Qu’ran Tinjauan Pemikiran Tan Malaka,” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 19, no. 1 (2023): 84–85, <https://doi.org/10.21009/jsq.019.1.05>.

## BAB IV

### A. Adab Berteman Dalam Kitab *Taisirul Kholla'Q* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Pencegahan *Bullying* Di Sekolah

Peserta didik dalam bergaul di lingkungan sekolah harus berteman dengan yang baik akhlaknya agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik, karena teman dapat mempengaruhi pola pikir dan perbuatan kita. Sehingga hindari lingkungan pertemanan yang membawa dampak kurang baik. Karena Islam menyarankan sebelum berteman untuk melihat terlebih dahulu perilaku seseorang, baik kebaikannya atau sifat kejujurannya.

Dari beberapa adab-adab yang terdapat pada kitab *Taisirul Kholaq* yang telah dipaparkan di atas, penulis hanya memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan pencegahan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Akhlak Terpuji

Pembinaan akhlak terpuji adalah proses atau usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan budi pekerti dan akhlak yang baik dalam diri seseorang. Hal ini meliputi pembentukan sifat yang jujur, bertanggung jawab, sabar, dan menghormati orang lain, sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sosial. Dalam kitab *Taisirul Kholla'Q* dijelaskan bahwa seseorang harus menjalani perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya pembinaan akhlak terpuji ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami apa saja adab yang harus dilakukan dalam kesehariannya di lingkungan sekolah terlebih dalam

lingkungan pertemanan, agar tidak menimbulkan permasalahan seperti *bullying*. Adab berteman seperti yang sudah dijelaskan dalam kitab *TaisiRul KholāQ* berikut ini.

a. Adab Pergaulan

Adab pergaulan dalam berteman adalah serangkaian norma dan etika yang dijunjung tinggi dalam interaksi sosial antar teman. Ini meliputi sikap sopan santun, penghargaan terhadap privasi dan batasan pribadi, serta sikap saling menghormati dan memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Adab pergaulan juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, serta menghormati perbedaan pendapat tanpa memicu konflik.

Penerapan adab pergaulan yang baik dapat menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis dalam hubungan persahabatan, serta memperkuat ikatan sosial antara individu. Ini juga membantu membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati, yang merupakan dasar dari hubungan yang sehat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *TaisiRul KholāQ* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah disebutkan bagaimana adab pergaulan dengan orang lain. Dalam kitab ini dijelaskan beberapa adab yang harus digunakan dalam sebuah pergaulan atau pertemanan seperti: saling mengasihi satu sama lain, saling tolong menolong dan saling menjaga rahasia satu sama lain.<sup>115</sup>

Oleh karena itu penting bagi seorang peserta didik untuk menerapkan

---

<sup>115</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),33.

adab pergaulan dalam kitab *TaisiRul KhollaQ*, agar bisa mencegah terjadinya *bullying*.

Contoh kasus terjadi di Thamrin City terjadi cekcok antara siswi SMP dengan pelaku kemudian terjadi kekerasan. Kejadian itu direkam dan sempat viral di sosial media.<sup>116</sup>

Berdasarkan contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa kurangnya adab dalam pertemanan sehingga terjadi permasalahan *bullying*. Maka sebisa mungkin peserta didik harus bisa memahami dan menerapkan bagaimana adab yang harus dilakukan dalam sebuah pertemanan seperti yang sudah dijelaskan dalam kitab *TaisiRul KhollaQ*.

b. Kerukunan

Kerukunan dalam berteman adalah kondisi di mana individu-individu dalam sebuah hubungan persahabatan mampu hidup bersama secara damai, harmonis, dan saling menghargai. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola konflik dengan cara yang mempromosikan pemahaman, kompromi, dan penyelesaian yang adil bagi semua pihak terlibat. Kerukunan dalam berteman juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, menghormati perbedaan pendapat, serta menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur.

Kitab *TaisiRul KhollaQ* karya Hafidz Hasan Al-Mas`udi telah disebutkan bahwa menjaga kerukunan antar sebuah pertemanan itu penting. Saling mempererat kerukunan antar teman, saling percaya dan

---

<sup>116</sup> <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/17/15274181ini-kronologi-bullying-siswi-smp-di-thamrin-city> diakses tanggal 16 Juni 2024, Jam 20:08.

saling menyayangi, karena dalam berteman kita bisa menganggap teman kita seperti keluarga sendiri yang harus saling menjaga kerukunan satu sama lain dan tidak bercerai berai.<sup>117</sup>

Sebagai contoh kasus yang terjadi di SMA kota Bandung, Ado pasien di RS Bandung yang sering berkhayal jadi jagoan. Karena tidak bisa melawan saat dimasukan tong sampah dan menjadi bahan olok-olokan teman sekelasnya, ado pun menutup diri lalu berusaha bunuh diri. “karena merasa tertindas”.<sup>118</sup>

Terlihat dalam kasus diatas, yang menjadikan terjadinya perilaku *bully* antar siswa yaitu tidak adanya kerukunan antar peserta didik sehingga satu sama lain saling melakukan tindakan yang merugikan siswa yang lain. Maka seperti yang sudah dijelaskan dalam kitab *TaisiRul KhollaQ*, rukun dalam pertemanan menjadi faktor terjalannya hubungan yang harmonis yang akan mempererat tali persaudaraan, sehingga peserta didik terhindar dari perilaku *bullying*.

#### c. Persaudaraan

Persaudaraan dalam berteman adalah ikatan emosional yang erat antara individu atau kelompok orang yang saling mendukung, menghormati, dan memahami satu sama lain. Hubungan ini ditandai dengan kesetiaan, kepercayaan, dan kesediaan untuk saling membantu di dalam situasi baik maupun buruk. Persaudaraan dalam berteman sering kali menciptakan rasa kebersamaan yang kuat dan memberikan dukungan

---

<sup>117</sup> Achmad Sunarto, *Akhlak mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),35.

<sup>118</sup> Lely resna “kupas tuntas Bullying di sekolah (bandung 24 agustus 2008)

moral serta emosional yang mendalam kepada para anggotanya. Persaudaraan dalam berteman bukan hanya sekadar hubungan sosial biasa, tetapi merupakan ikatan yang mendalam dan bermakna di antara individu yang saling memperkaya hidup satu sama lain dengan dukungan, kepercayaan, dan kasih sayang.

Kitab *TaisiRul KhollaQ* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah disebutkan bahwa dalam persaudaraan, memiliki adab antara satu sama lain, diantaranya saling menghormati, saling mengasihi, dan saling berbagi. Tidak memandang hubungan darah dan perbedaan lainnya, karena dalam islam sesama mukmin adalah saudara.<sup>119</sup>

Dalam pengertian diatas, maka persaudaraan ini menjadi faktor penting dalam terhindarnya perbuatan *bullying*. Apabila telah terjadi jalinan tali pesaudaraan antar peserta didik maka akan muncul rasa kasih sayang antar keduanya sehingga tidak akan terjadi perbuatan yang tidak diinginkan, seperti permasalahan *bullying*.

## **2. Pembinaan Akhlak Tercela**

Pembinaan akhlak tercela adalah proses atau upaya untuk mengubah atau memperbaiki sikap atau perilaku yang dianggap buruk atau tidak baik menurut nilai-nilai moral atau agama. Akhlak tercela biasanya mengacu pada sifat-sifat negatif seperti kemarahan, iri hati, keserakahan, keangkuhan, dan sebagainya. Pembinaan akhlak tercela bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik secara moral dan spiritual, sehingga dapat hidup harmonis dalam lingkungan sekolah dan mendekatkan diri kepada nilai-nilai

---

<sup>119</sup> Achmad Sunarto, *Akhlak mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),39

yang lebih mulia. Metode pembinaannya bisa meliputi pendidikan, dorongan positif, pengawasan diri, dan penguatan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan pembinaan akhlak tercela yang berpedoman pada kitab *TaisiRul KhollaQ*, sehingga bisa membantu mencegah terjadinya bullying di sekolah. Beberapa penjelasan tentang akhlak tercela yang dijelaskan dalam kitab *TaisiRul KhollaQ* sebagai berikut:

a. Ghibah atau menggunjing

Ghibah dalam pertemanan merujuk pada perilaku berbicara atau menyebarkan informasi yang negatif atau merugikan tentang teman atau orang lain di belakang mereka. Ini termasuk mengkritik, mencela, atau menggosipkan orang lain tanpa kehadiran mereka atau tanpa sepengetahuan mereka. Ghibah dianggap sebagai perilaku yang tidak etis dalam Islam dan banyak nilai-nilai moral lainnya, karena dapat merusak hubungan persahabatan dan menciptakan ketidakpercayaan antara individu.

Dalam konteks adab pergaulan, penting untuk menghindari ghibah dan mengutamakan sikap menghormati dan mendukung teman-teman. Hal ini mencakup berbicara secara baik tentang orang lain, menghargai privasi, serta tidak terlibat dalam menyebarkan informasi negatif atau yang tidak konstruktif tentang orang lain di lingkungan pertemanan. Menjaga kesopanan, kejujuran, dan empati dalam komunikasi dengan teman-teman merupakan bagian dari adab pergaulan yang baik.

Kitab *Taisirul Kholla'at* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah disebutkan bahwa ghibah merupakan akhlak yang tercela yang mana tujuannya untuk melampiaskan kebencian kepada seseorang dan menyudutkan seseorang. Maka dari itu sifat ini harus dihindari dalam sebuah pertemanan, karena ghibah akan merugikan orang lain dan diri sendiri.<sup>120</sup>

Dalam analisis kaitannya dengan perilaku *bullying*, ghibah merupakan faktor yang sering muncul dalam permasalahan ini. Karena bahayanya lisan yang terkadang salah kata sedikit dapat menimbulkan permusuhan, termasuk di dalamnya kasus *bullying* siswa terhadap temannya. Seperti, seseorang membicarakan temannya atas sesuatu yang tidak disukai oleh temannya ke orang lain, sehingga menimbulkan permusuhan. Maka, menjaga lisan adalah faktor penting dalam kerukunan persahabatan dan pertemanan sesama peserta didik, sehingga tidak akan menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Dalam berteman seseorang tidak boleh menggunjing satu sama lain, hal ini dijelaskan dalam kitab *taisirul kholaq* bahwa ghibah merupakan perbuatan yang buruk yang mana akan membawa permusuhan antar sesama.

b. Adu Domba

Adu domba dalam pertemanan merujuk pada perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk memecah belah hubungan antara teman-teman atau kelompok dengan cara menyebarkan fitnah, rumor negatif, atau informasi palsu tentang salah satu pihak. Tujuan dari adu domba

---

<sup>120</sup> Achmad Sunarto, *Akhlak mulia terjemah* (Surabaya: Al-Miftah:2012),90.



biasanya adalah untuk menciptakan konflik atau ketidakharmonisan di antara orang-orang yang sebelumnya baik hubungannya. Perilaku adu domba sering kali dilakukan dengan motif tertentu, seperti keinginan untuk menguasai perhatian atau mendapatkan keuntungan pribadi dengan memanfaatkan perpecahan di antara teman-teman. Hal ini sering kali melibatkan manipulasi informasi atau penggunaan kata-kata yang sengaja dirancang untuk menimbulkan kecurigaan atau ketidakpercayaan di antara teman-teman.

Dalam konteks adab pergaulan, adu domba dianggap sebagai perilaku yang merusak dan tidak etis. Penting untuk menjaga kejujuran, menghormati privasi, dan membangun hubungan yang didasarkan pada saling percaya dan mendukung di antara teman-teman. Menghindari perilaku adu domba adalah kunci untuk mempertahankan hubungan persahabatan yang sehat dan berkelanjutan.

Kitab *TaisiRul KhollaQ* karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi telah disebutkan bahwa adu domba (*namimah*) sering digunakan untuk menceritakan pembicaraan orang lain kepada orang yang diajak berbicara dengan tujuan mengadu domba, dan identik dengan kebencian dan permusuhan.<sup>121</sup> Mengadu domba (*namimah*) tidak hanya terbatas dalam bentuk perkataan/verbal saja, akan tetapi bisa berkaitan dengan tulisan, tanda, maupun isyarat. Tergantung apakah berita itu diambil dari perkataan, aib, maupun kekurangan pada orang yang sedang menjadi bahan pembicaraan.

---

<sup>121</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),93.

Adu domba seringkali dijumpai dalam lingkup pertemanan, terlebih di lingkungan sekolah, yang mana ini merupakan *bullying* verbal yang bisa mengakibatkan seseorang memulai sebuah permusuhan dengan teman lainnya, oleh karenanya hal ini patut dihindari agar tidak terjadi hal yang memicu pertengkaran antar peserta didik lainnya.

c. Zalim

Zalim dalam pertemanan merujuk pada perilaku atau sikap yang tidak adil, mengorbankan kepentingan atau kesejahteraan teman demi keuntungan pribadi atau untuk menciptakan ketidaknyamanan bagi mereka. Ini bisa berupa penyalahgunaan kepercayaan, memanfaatkan teman untuk kepentingan sendiri tanpa memikirkan dampaknya bagi mereka, atau bahkan menyebabkan kerugian secara langsung. Perilaku zalim dalam pertemanan dapat mencakup berbagai bentuk seperti memanipulasi, memanfaatkan kelemahan atau ketidakberdayaan teman, atau secara sengaja menyakiti perasaan mereka. Hal ini sering kali mengakibatkan perasaan kekecewaan, ketidakadilan, dan kerusakan hubungan interpersonal.

Dalam adab pergaulan yang baik, penting untuk menghindari perilaku zalim dan mengutamakan sikap yang adil, empati, dan penghargaan terhadap teman-teman. Hubungan pertemanan yang sehat dibangun atas dasar kepercayaan, saling menghormati, dan kesediaan untuk saling mendukung tanpa merugikan pihak lain.

Kitab *TaisiRul KholīāQ* karya Hafidz Hasan Al-Mas“udi telah disebutkan bahwa zalim merupakan perbuatan maksiat dan tindakan yang buruk kepada orang lain, yang mana dalam hal ini seseorang akan berbuat jahat kepada orang lain atau bahkan pada dirinya sendiri.<sup>122</sup> Maka dari itu perbuatan zalim ini perlu dihindari dalam sebuah pertemanan.

Kasus *bullying* terjadi di SMA 1 Semarang, yang mana seorang anak laki-laki yang bernama bintang di aniaya oleh seniornya ketika masuk dalam Organisasi Siswa Indra Sekolah (OSIS) hingga mengakibatkan hilangnya nyawa. Dengan berdalih Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), para senior melakukan tindakan yang dibatas kewajaran, bahkan korban dalam bukti foto yang ada, di perintahkan menggunakan pakaian dalam wanita, seperti BH, lebih dari itu korban di suruh mengesot dengan menggunakan rok wanita di sebuah Mall.<sup>123</sup>

Jika dianalisis kaitannya dengan perilaku *Bulliyng* yang terjadi di sekolah, maka, menjadi sangat jelas pengaruhnya terhadap tindakan buruk peserta didik terhadap rekan atau temannya. peserta didik yang melakukan *bullying*, dia telah merusak dan mencuri kepercayaan temannya dan juga merusak ruang lingkup sekolah. Sekolah jadi tidak terasa aman dengan adanya tindakan *bullying*, yang didasari dengan saling menzalimi antar siswa.

---

<sup>122</sup> Achmad Sunarto, *Akhlaq mulia terjemah* (Surabaya:Al-Miftah:2012),93.

<sup>123</sup> <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3894976/sman-1-semarang-blak-blakan-kasus-bullying-berujung-2-siswa-dipecat> diakses tanggal 16 Juni 2024 Pukul 21:22.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan tentang adab berteman yang terkandung dalam kitab *TaisiRul KhollaQ* karya Hafid Hasan Al-Mas'udi dalam pencegahan *bullying* di sekolah, dapat ditarik kesimpulan:

1. Adab berteman yang terkandung dalam kitab *TaisiRul KhollaQ* karya Hafid Hasan Al-Mas'udi, yaitu:
  - a. Adab Pergaulan
  - b. Kerukunan
  - c. Persaudaraan
  - d. Ghibah
  - e. Adu Domba
  - f. Zalim
2. Relevansi adab berteman dalam kitab *TaisiRul KhollaQ* karya Hafid Hasan Al-Mas'udi dalam pencegahan *bullying* di sekolah, dengan melakukan sebuah pembinaan bagi peserta didik yaitu, pembinaan akhlak terpuji dan pembinaan akhlak tercela. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami bagaimana adab yang seharusnya dilakukan di lingkungan sekolah, terlebih dalam lingkungan pertemanan. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pembinaan akhlak, dapat mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah peneliti laksanakan terhadap konsep adab berteman dalam kitab *Taisirul Kholaq* karya syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan relevansinya dengan pencegahan *bullying* di sekolah, penulis akan memberikan sebuah saran, yaitu:

### 1. Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat dijadikan acuan pembelajaran akhlak bagi peserta didik di lingkungan sekolah.

### 2. Pembaca

Dari kajian yang telah ditulis oleh peneliti semoga bisa diambil hikmahnya dari pembelajaran yang ada untuk diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari terlebih dalam lingkungan sekolah agar dapat mencegah terjadinya *bullying*.

### 3. Penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Farsya Salsabila, Galih Dwi Herlianto, Norifansyah, Nur Nisrina Zakiya, and Nur Tsabita Aulia. "Pandangan Mahasiswa Terhadap Bullying Di Sekolah Dan Kaitannya Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 1 (2014): 1–21. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Afrin Siska, Betry, Herlya Kastina, Yopi Azhari Jayadi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, and Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Correspondence Author. "Konsep Pertemanan Yang Baik Menurut Teori Psikologi Keislaman." *Desember* 2, no. 03 (2023): 319–26. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa>.
- Aini, Dian Fitri Nur. "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 6, no. 1 (2018): 36. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5901>.
- Alamsyah, Piki, Wiwinda, and Adi Saputra. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X Di MA Pancasila Kota Bengkulu." *Islam Education Journal* 5, no. 1 (2024): 85–94.
- Amrulloh, Fikri Hakim. "Analisis Pertemanan Siswi Kelas I Sd Berdasarkan Perspektif George Caspar Homans." *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 61–74. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1814>.
- Anthony, Joyner Christina Webyanestefien, and Yonatan Alex Arifianto. "Strategi

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Remaja Dalam Konteks Misiologi.” *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 10–18. <https://doi.org/10.55967/jlee.v1i1.8>.

Arafah Pramasto. “Idealisme Sosial Kemasyarakatan Dalam Kitab Hidayatus Shalikin Karangan Syaikh Abdus Shamad Al-Palimbani .” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 1 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i1>.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Asmarani, Yusari A., and Rina Sari Kusuma. “Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Memelihara Pertemanan.” *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 1, no. 2 (2019): 63–74. <https://doi.org/10.32509/jhm.v1i2.829>.

Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak ...” 0, no. 12 (2017).

Bahroni, Muhammad. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas’udi.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 343–56.

Beragama, Kerukunan, Tinjauan Kurikulum, and D I Sd. “Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Kerukunan Beragama.” *Prodi PGMI* 4, no. 2 (2019): 119–24.

Dewantari, Sabbihisma Maydita, Humairah Humairah, and Ahmad Ipmawan

- Kharisma. “Analisis Penyebab Tindakan Bullying Dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai Di Sekolah Dasar.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 723–28. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>.
- Diana, Ilfi Nur. “Analisa Dinamika Perkembangan Industri Benih Kelapa Sawit Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial* 1, no. 2 (2012): 115–25. [https://puslit.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Publikasi\\_Jurnal-Jilid-1-Nomor-2.pdf#page=30](https://puslit.mercubuana.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Publikasi_Jurnal-Jilid-1-Nomor-2.pdf#page=30).
- Diannita, Annisya, Fina Salsabela, Leni Wijati, and Anggun Margaretha Sutomo Putri. “Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama.” *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>.
- Hanafi. “Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam.” *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2017): 59–78.
- Harahap, Erlina, and Nor Mita Ika Saputri. “Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying Di Sma Negeri 1 Barumun.” *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 68. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.68-75>.
- Hardi, Mintasri, Abdul Kharis, and Nur’ Aini. “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi Pada SMKN 5 Mataram).” *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.
- Hasanah, Siti Nur. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’ Udi Dalam Kitab Taisirul Khalaq Fi Ilmi Akhlak Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” 2020, 1–78.



<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8951>.

Hidayah, Lailatul. “Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta’lim Dan Kitab Taisirul Khalaq).” 2020, 14–84.

Isdayanti, Eva, Eddy Lion, and Ahmad Saefulloh. “Strategi Merawat Kerukunan Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2020, no. 12 (2020): 16–21.

Kartini, Yesi, Tyas Martika Anggriana, and Siti Sofiah. “Peningkatan Keterampilan Menjaga Pertemanan Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Johari Window” 7, no. 1 (2023): 43–50.

Khairun, Afina Afiyati, Muhammad Ali Equatora, Teuku Zulyadi, and Hijrah Saputra. “Penyuluhan Body Shaming Di SMA Negeri 1 Darul Imarah Aceh Besar.” *Indonesian Journal of Community Services* 2, no. 1 (2023): 5–8. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v2i1.802>.

Kharisul Wathoni. “Internalisasi Pendidikan Karakter...” *Jurnal Islamika* 15 (2015): 147–62.

Kholishotul Maghfiroh, Zein, Vivi Ratnawati, and Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri. “Kecemburuan Sosial Sebagai Stressor Mahasiswa Dalam Menjalin Hubungan Pertemanan,” 2022, 497–501.

M Hidayat, Aulia, Firmansyah, Andi Risfan Rizaldi. “Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Kabupaten Takalar” 2, no. 2 (2022): 56–64.

- Maisah, Siti. "Bullying Dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 147–63. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6317>.
- Marhaely, Shofiyyah, Agung Purwanto, Ririn Nur Aini, Shinta Dwi Asyanti, Wulandari Sarjan, and Pradnya Paramita. "Literatur Review: Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Untuk Sekolah." *2024* 5, no. 1 (2024): 826–34.
- Masitoh, Imas, Nurjamaludin, Indri Ramdani, Irwan Nurjamaludin, and Gilang Anjar. "Psikologi Sosial Dalam Pendidikan Perilaku Bullying Antar Siswa Dan Interaksi Sosial Dinamika Sosial." *Cendekia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 1–13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Mukafi, Hani Ahmad. "Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnūjī Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020, 59–78. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9653/>.
- Nugroho, Muhammad Aji, and Khoiriyatun Ni'mah. "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan Pada Masyarakat Multikultural." *Millah: Journal of Religious Studies* 17, no. 2 (2018): 337–78. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art8>.
- Nur Afiah, and Fitriani Nengsi. "Analisis Relasi Pertemanan Melalui Perilaku Asertif Pada Mahasiswa IAIN Parepare." *Indonesian Journal of Islamic Counseling* 4, no. 2 (2022): 81–90. <https://doi.org/10.35905/ijic.v2i1.3439>.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 685.

<https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.

Nuraeni, Nuraeni, I Wayan Widiana, and I Gede Ratnaya. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Bullying Di Sekolah." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 3 (2023): 919. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.8095>.

Oktaviany, Desri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1245–51. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>.

Puspasari, Dwi, Tri Rahayuningsih, Nelia Afriyeni, Taufik Hidayat, Rika Susanti, Nila Anggreiny, and Puji Gufron Rhodes. "Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Dan Bullying Di Sekolah." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 41 (2022): 12–17. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/11403>.

Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. "Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.

Rahmawati, I S, and A Illa. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2020, 633–40. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>.

Ramhani, Nazli Badrul Aini. "Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-

Mishbah,” 2022, 1–5.

Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto. “Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa Pada Materi Akhlak.” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (2020): 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>.

Shabrina, Alivia, Al-Irsyadiyah Al-Irsyadiyah, and Erpin Harahap. “Peran Pendidik Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Kitab Taisirul Kholloq (Studi Karya Imam Hasan Al-Mas’ Udi).” *JEIS: Journal of Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 8–19.

Shobabiya Mahasri, Iqbal Maulana Rafi, Faturrahman Hanafi Dimas, and Faruq Abbad Rosidi Muhammad. “Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. Februari (2024): 122–29.

Shofa 'Aliyatunni'mah, Iwan, and Akhmad Affandi. “Peran Kecerdasan Emosional Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Cirebon.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah* 6, no. 2 (2020): 1–12. [web.syekhnuurjati.ac.id](http://web.syekhnuurjati.ac.id).

Sholeh, A. “Etika Guru Dan Siswa Untuk Membangun Hubungan Interpersonal Dalam Pendidikan (Telaah Kitab Taisirul Khalaq).” *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 6, no. 2 (2022): 287–93. <http://repository.uin-malang.ac.id/10692/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/10692/7/10692.pdf>.

Sifa, Layyinatus. “Ghibah Dalam Entertainment Perspektif Hadis ( Aplikasi Teori

Double Movement Fazlur Rahman ) Layyinatus Sifa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 07, no. 02 (2019): 298.

Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga. “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1103–17. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>.

Sulisrudatin, Nunuk. “Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi).” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 5, no. 2 (2014): 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>.

Syafri, Ulil Amri, and Akhmad Alim. “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pendidikan Adab Dalam Proses Pembelajaran Daring” 6, no. 4 (2023): 103–14. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.771.Adab>.

Syairah Rifa’i, Siti Rusidah. “Relasi Pertemanan Dalam Proses Pembelajaran Di Slb Autisma Bunda Bening Selakshahati, Cileunyi Wetan, Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 4, no. 2 (2022): 66–75. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4i2.6214>.

Tafsir, Dalam, and Al-misbah D A N Relevansinya Dengan. “Agustiawan Nim. 210315241,” 2019, 1–161.

Tantowi, Ahmad, Ahmad Munadirin, Ahmad Tantowi, and Ahmad Munadirin. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur` an Surat Al- an ` Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi.” *Al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 351–65.

Tofaynudin, Johan Indrus, and Tasya Amalia. “Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Perspektif Kitab Taysir Al- Khollaq Fi ‘ Ilmi Al -Akhlaq Karya Al-Imam Hafidz Hasan Al- Mas ’ Udi” 4 (2024): 10313–22.

Umam, Moch. Rizal, Tulus Musthofa, and Dwi Wulan Sari. “Konsep Zalim Dalam Al-Qu’ran Tinjauan Pemikiran Tan Malaka.” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 19, no. 1 (2023): 79–96. <https://doi.org/10.21009/jsq.019.1.05>.

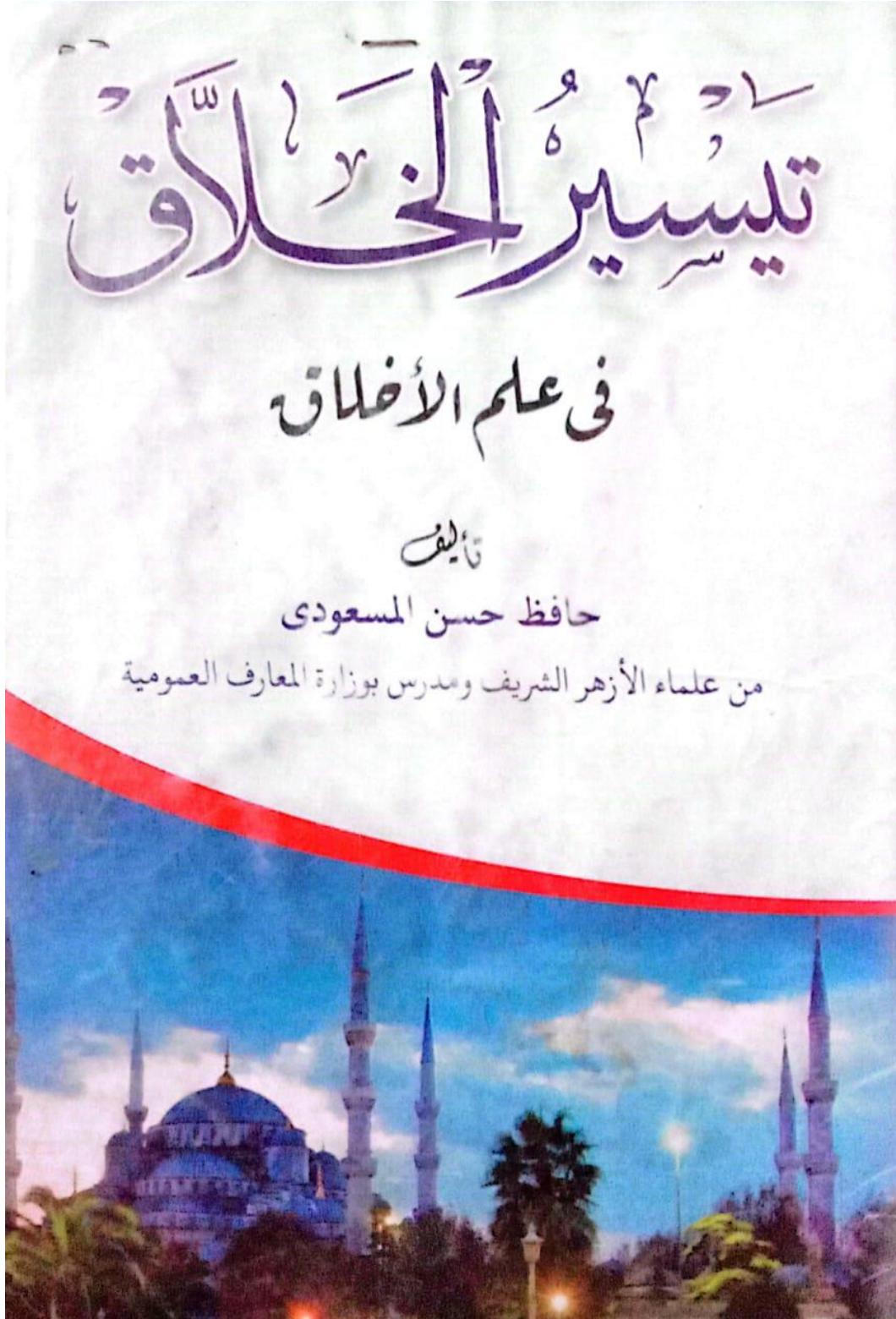
Wasi, Warist Al. “Perlindungan Hak Asasi Manusia Terutama Pada Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 4 (2023): 1–23.

Yuneta, Velly. “Menghindarkan Perilaku Ghibah Dalam Membentuk Kepribadian Remaja.” *Jurnal Medikom* 2, no. 1 (2020): 49–64.

Zuhdi, Ahmad. “Dakwah Islamiah Dan Usaha Mengatasi Akhlak Yang Buruk.” *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020): 52–65. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i1.24>.



Lampiran 1







## RIWAYAT HIDUP

**Haliza Ayu Fatmawati** dilahirkan pada tanggal 24 Februari 2002 di Kota Madiun, Putri pertama dari Bapak Umar Sidiq dan Ibu Siti Munawaroh. Bertempat tinggal di RT 15 RW 02, Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur.

Penulis memulai pendidikan di TK Aisyiyah. Kemudian melanjutkan jenjang dasar di SDN 02 Banaran yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian jenjang SMP dan SMK penulis melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Subulul Huda Kembangawit yaitu SMP IT Subulul Huda yang lulus pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan di SMK BP Subulul Huda dan lulus pada tahun 2020.

Dalam prosesnya menuntut ilmu di Pesantren tersebut, ia juga menamatkan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Subulul Huda yang juga merupakan salah satu yayasan di Pondok Pesantren Subulul Huda pada tahun 2014 sampai tahun 2020. Setelah tamat SMK, penulis juga tamat pendidikan pesantren lalu melanjutkan perkuliahan di IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Agama Islam.

